

**DINAMIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA DAN
PASCA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA
BITUNG**

TESIS

**OLEH
MUSLIM MAULANA
NIM. 2051010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2022**

**DINAMIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA DAN
PASCA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA
BITUNG**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan**



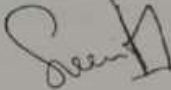

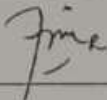
OLEH

**MUSLIM MAULANA
NIM. 2051010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2022**

PENGESAHAN PENGUJI


Tesis yang berjudul "Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung" yang ditulis oleh Muslim Maulana, NIM. 2051010, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dinyatakan LULUS ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat 19 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Muh. Idris, M.Ag (Sekretaris Penguji)	16/22 10	
3.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., M.Hum (Penguji I)		
4.	Dr. Ardianto, M.Pd (Penguji II / Pembimbing I)		
5.	Dr. Taufani, M.A (Penguji III / Pembimbing II)		

Manado, Oktober 2022
Rabiul Awal 1444 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado




Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muslim Maulana**
NIM : 2051010
Tempat/Tanggal Lahir : Sanger, 20 Mei 1973
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung” adalah hasil karya saya sendiri. Ide /gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku

Manado, 06 Juni 2022
Pewasun,



Muslim Maulana
NIM. 2051010

DINAMIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA BITUNG

Muslim Maulana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika pembelajaran di masa dan pasca pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa dinamika pembelajaran di masa pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung yakni menggunakan model dalam jaringan, model dalam jaringan dan luar jaringan, serta ada yang menggunakan model dalam jaringan, luar jaringan dan guru keliling. Adapun metode pembelajaran yang digunakan ialah metode penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tutor. Sementara penilaiannya dilihat dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui hasil jawaban dari penugasan, keaktifan siswa, dan perilaku siswa di lingkungan keluarga. Dampak Covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung terbagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, terbatasnya sarana penunjang pembelajaran online, pengeluaran biaya untuk sarana smartphone yang mendukung pembelajaran daring serta pembengkakan biaya kuota, pengontrolan siswa yang tidak maksimal, keterbatasan penguasaan teknologi, terbatasnya interaksi siswa dan guru, sulitnya guru membandingkan mana siswa yang aktif dan pasif, waktu yang dibutuhkan guru dalam menyelesaikan materi cukup lama, butuh tenaga ekstra bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan pembekakan pengeluaran biaya guru yang diperlukan untuk mengisi bahan bakar kendaraan. Sementara dampak positifnya adalah guru menemukan model dan metode pembelajaran yang baru, guru memiliki waktu yang fleksibel bisa dimana dan kapan saja, meningkatkan penguasaan teknologi, mengasah kemampuan guru untuk berinovasi mengembangkan model pembelajaran yang baru, dan guru bisa berkoordinasi secara langsung dengan pihak orangtua siswa pada model pembelajaran guru keliling. Adapun kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid 19 dilakukan secara tatap muka seperti biasa dengan menghadirkan seluruh siswa di kelas layaknya sebelum adanya pandemi covid 19, hanya saja ada beberapa situasi yang berbeda dari pelaksanaan sebelumnya baik dari sebelum pandemi dan di masa pandemi covid 19, di antaranya yaitu informasi belajar lebih praktis, guru dapat mengkombinasikan dengan pembelajaran online, interaksi siswa lebih hati-hati, dan semua menyesuaikan keadaan baru.

Kata kunci: Dinamika, Pembelajaran, Covid 19, Bitung.

DINAMIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA BITUNG

MUSLIM MAULANA
Program Pascasarjana IAIN Manado

ABSTRACT:

This study aims to explain the dynamics of learning during and after the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah in Bitung City. This research is a field research, where the method used is qualitative. The approach that the researcher uses in this research is a case study. The data in this study were collected through interviews, observation, and documentation. To test the validity of the data, the researcher used triangulation. This study found that the dynamics of learning during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Bitung City were using on-network models, on-network and off-network models, and some used on-network, off-network and mobile teacher models. The learning method used is the method of assignment, question and answer, lectures, discussions, demonstrations, and tutors. While the assessment is seen from the three domains, namely cognitive, affective, and psychomotor through the results of the answers from assignments, student activity, and student behavior in the family environment. The impact of Covid 19 on the implementation of learning at Madrasah Ibtidaiyah in Bitung City is divided into two, namely negative and positive impacts. The negative impacts are decreased motivation and interest in student learning, limited means of supporting online learning, spending on smartphone suggestions that support online learning as well as increasing quota costs, not optimal student control, limited mastery of technology, limited student-teacher interaction, difficulty for teachers to compare which one to another. active and passive students, the time it takes the teacher to complete the material is quite long, it takes extra energy for the teacher to carry out learning and depletes the teacher's expenses needed to refuel the vehicle. While the positive impact is that teachers find new learning models and methods, teachers have flexible time anywhere and anytime, improve their mastery of technology, hone teachers' abilities to innovate and develop new learning models, and teachers can coordinate directly with the parents of students on mobile teacher learning model. The post-covid-19 learning activities are carried out face-to-face as usual by presenting all students in the classroom as before the COVID-19 pandemic, only that there are several different situations from the previous implementation, both from before the pandemic and during the COVID-19 pandemic, including: learning information is more practical, teachers can combine online learning, student interactions are more careful, and all adapt to new circumstances.

Keywords: Dynamics, Learning, Covid 19, Bitung



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul: “Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister pada program studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam hal penyelesaian penulisan tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan karya ilmiah ini. Demikian pula kepada seluruh pihak yang telah dengan ikhlas berpartisipasi utamanya dalam memberikan motivasi, doa dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Ungkapan rasa terima kasih ini, lebih khusus penulis tuju kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado,
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan.
3. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana atas ilmu, masukan dan bimbingannya.
4. Dr. Muhammad Idris, M.Ag, selaku Ketua Progam Studi PAI yang banyak memberi kontribusi ilmu, nasehat dan saran kepada peneliti.

5. Dr. Evra Willya, M.Ag., Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd., dan Dr. Nurlaila Harun, M.Si., atas motivasi dan bimbingannya selama ini.
6. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Pembimbing 1 Peneliti yang banyak memberi bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti selama peneliti menempung studi hingga sampai selesainya penulisan tesis ini.
7. Dr. Taufani, M.A ., selaku Pembimbing II peneliti yang telah banyak memberikan ilmu, saran, semangat dan waktu selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Manado.
9. Kasubag dan Staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
10. Ustadz Amirullah,S.Pd.I,M.Pd. selaku Kepala MI Arafah Bitung,Bpk Supriadi Palakua,S.Pd selaku Kepala MI Al-Muhajirin kota Bitung dan Ibu Ustadzah Berti Pakaya,S.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU kota Bitung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
11. Para guru sebagai tenaga pendidik dan siswa/siswi di MI Arafah kota Bitung,MI Al-Muhajirin dan MI Ma'arif NU kota Bitung atas segala waktu dan bantuannya, selama peneliti melakukan penelitian.
12. Keluarga tercinta istimewa kepada istri tercinta Siti Maryam Kambey , anak-anaku Juan Eka Putra Maulana, Muhammad Syahril Maulana,Abdu Fahry Maulana, Putri Marwah Maulana,Mama angkatku Rusni Uno,Ade angkatku Sumarni Anggraini dan suami Muhammad Alkatiri, ponakan Verni Makapedu dan suami Sumitro Pakaya, Muhammad Polapa(Une) bersama istri tercinta Novita Kantau doa kalian yang tak terbatas sehingga studi ini bisa terselesaikan.
13. Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 1 Bitung dan teman-teman guru yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga penulisan tesis ini bisa terselesaikan.

14. Sahabat - sahabatku Angkatan 2020 Pascasarjana IAIN Manado, yang telah memberikan banyak inspirasi, sukses selalu untuk teman-teman semua.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dan ridha dari Allah swt. Amin...

Manado, 06 Juni 2022
Peneliti,



Muslim Maulana
NIM. 2051010

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia)	v
Abstrak (Bahasa Inggris).....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii
Padanan Aksara.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
A. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran	10
B. Konsep Pembelajaran Abad 21	24
C. Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19	28
D. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik dan Pengumpulan Data	42

E. Analisis Data	44
F. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom meet.....	104
Gambar 2. Pembelajaran luring dengan membagi kelompok siswa.....	62
Gambar 3. Pembelajaran guru keliling dengan mengunjungi rumah ke rumah siswa.....	66
Gambar 4. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Arafah Bitung.....	72
Gambar 5. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bitung.....	73
Gambar 6. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Maarif Bitung.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekomendasi penelitian	
Lampiran 2. Panduan wawancara	
Lampiran 3. Dokumentasi penelitian	
Lampiran 4. Biodata peneliti	

PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	be
ت	T	te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	de
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	er
ز	Z	zet
س	S	es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	ef
ق	Q	qi
ك	K	ka
ل	L	el
م	M	em
ن	N	en
و	W	we
ه	H	ha
ء	`	apostrof
ي	Y	ye

Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Untuk vocal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
اَ	A	<i>fathah</i>
اِ	I	<i>kasrah</i>
اُ	U	<i>dammah</i>

Adapun untuk vocal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
اِي	Ai	a dani
اُو	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Ā	a dengan topi di atas
يَا	Î	i dengan topi di atas
يَا	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh

huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata *الضرورة* tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	waḥdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al - Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan - ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب الاستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâliḥ
يؤثركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الايات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Akhir pergantian Tahun 2019 ke Tahun 2020, penjuror dunia dikejutkan oleh kehadiran varian virus baru yang bernama Corona yang berasal dari China tepatnya di kota Wuhan yang kemudian virus ini disebut dengan virus Covid 19. Virus ini pada awalnya dianggap sebagai virus yang biasa-biasa saja. Namun, seiring dengan penyebarannya kian cepat merambak ke berbagai negara, virus ini ternyata salah diprediksi oleh kebanyakan orang di dunia yang menganggap bahwa virus ini hanya semacam gejala flu. Akan tetapi, virus tersebut begitu ganas sehingga berdampak terhadap berbagai sektor di dunia. Virus yang luar biasa ini hanya dalam waktu singkat sudah merenggut ribuan nyawa, bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara lainnya termasuk Indonesia.¹ Kehidupan yang pada mulanya berjalan normal, berubah menjadi menakutkan. Hingga saat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Virus ini juga mampu ditularkan dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk menularkan dan ditularkan manusia.

Di Indonesia sendiri, dampak adanya virus Covid 19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, hankam, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali dunia pendidikan. Hingga saat ini kondisi penyebaran virus tersebut masih memprihatinkan. Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling di khawatirkan adalah efek jangka panjang. Para peserta didik secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses

¹Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. *Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: An AsiaPacific position statement. The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5, 2020, h. 8.

pendidikan yang dijalaninya. Hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Apalagi Covid 19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan pemerintah tentang penundaan sekolah-sekolah di Negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah masing-masing. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka dimotivasi dalam belajar.

Berbagai kebijakan harus diambil guna mengoptimalkan jalannya pendidikan selama masa pandemi Covid 19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi Covid 19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut.² Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (*physical distancing*).

Kebijakan lainnya yaitu *social distancing* sekaligus *physical distancing* dianggap juga dapat mereduksi penyebaran Covid 19. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara. Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif

²Nasruddin, R., & Haq, I. *Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 2020. h. 7.

untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut.³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Semua institusi pendidikan di Indonesia tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran secara langsung. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.⁴ Sejak saat itu, anak-anak yang dalam kategori peserta didik itupun mulai diarahkan untuk belajar dari rumah masing-masing secara daring. Ini pun sebagaimana juga dirasakan oleh lingkungan madrasah. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah se-kota Bitung yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti ambil. Sebagai peneliti yang juga berstatus sebagai pendidik, tentunya perlu menganalisis dampak pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini sebagai evaluasi perubahan yang memberi signifikan pada pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya, pendidikan sekolah dasar (SD) yang ada di lembaga Kementerian Agama disetarakan dengan Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan yaitu untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa dengan pembelajaran daring saja se-tingkat Madrasah Ibtidaiyah tentunya merupakan kesalahan besar jika disandingkan dengan pembelajaran daring pada tingkat menengah pertama dan atas. Berbeda dengan tingkatan sekolah menengah pertama dan atas yang bisa diajarkan secara teoritis, pada level dasar tentunya begitu sulit pelaksanaan pembelajarannya jika diterapkan demikian. Ada

³Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. *Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 2020. h. 65-70.

⁴Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020.

hal-hal yang praktis guna membentuk kepribadian awal peserta didik dalam menanamkan pondasi keilmuan untuk masa berikutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itu peneliti memfokuskan masalah penelitian tentang “Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung”. Dalam penelitian ini, peneliti membatasinya ke dalam beberapa batasan yaitu:

1. Madrasah ibtidaiyah yang menjadi lokasi penelitian yaitu madrasah yang berstatus swasta.
2. Dari ke enam madrasah ibtidaiyah swasta yang ada di Kota Bitung, peneliti melakukan penelitian di tiga madrasah yaitu MIS Arafah, MIS Al Muhajirin, dan MIS Maarif NU Kota Bitung.
3. Setiap madrasah yang menjadi lokasi penelitian, peneliti membatasi sebanyak lima informan. Satu kepala madrasah dan empat dari kalangan guru.
4. Dinamika pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini menjurus kepada pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya pada masa pandemi serta pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic covid 19 di masing-masing lokasi penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah kota Bitung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah kota Bitung?
3. Bagaimana dampak covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah kota Bitung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung.
2. Untuk menganalisis dampak dari covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai Pelaksanaan Pembelajaran di Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien selama masa pandemi covid 19. Selain itu, untuk pemangku kebijakan diharapkan mempersiapkan sarana yang relevan dengan implementasi pembelajaran pada masa pandemi ini, mulai dari perangkat penggunaan sampai dengan resiko terjadinya permasalahan. Sementara guru dan siswa selaku pelaku pembelajaran secara formal harus lebih *update* mencari media pembelajaran yang bermutu guna keefektifan kegiatan belajar di masa pandemi ini.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian yang Relevan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diantaranya:

1. Andina Amalia, dkk⁵., dengan judul artikelnya Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia, dalam Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020. Hasil dalam penulisan ini menunjukkan bahwa, kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemauan untuk menganggarkan. Solusi yang dapat dilakukan bisa berupa solusi langsung dan tak langsung. Solusi langsung diberikan oleh pihak sekolah, sedangkan solusi tak langsung adalah berupa kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa kajian relevan di atas yaitu selain perbedaan lokasi penelitian, perbedaan juga terletak pada konteks penelitian. Pertama, Artikel yang ditulis oleh Andina Amalia, dkk., secara umum membahas tentang Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia, sedangkan penelitian yang diteliti kali ini lebih spesifik kepada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan sekolah dasar. Kemudian dari segi metode dan lokasi penelitian pun berbeda dengan peneliti.

⁵Andina Amalia, dkk., *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020, h. 214-125

2. Ismail Majid, dkk, dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021., dengan Judul Tulisan “Dampak Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid 19* Studi Penelitian Di Smp N 2 Bilah Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid 19 terhadap proses pembelajaran online.⁶ Adapun permasalahan penelitian yaitu bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemic Covid 19, bagaimana bentuk pembelajaran online selama pandemi Covid 19, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran online selama pandemi Covid 19 dan saran apa yang dapat diberikan agar pembelajaran online kedepan lebih efektif. Hasil yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid 19 adalah dilakukan secara online, bentuk pembelajarannya menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group, kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang digunakan dan ilmu yang belum tersampaikan secara efektif, serta saran yang dapat diberikan adalah proses pembelajaran online dapat lebih efektif lagi kedepannya. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ismail Madjid, dkk., dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021, penelitian tersebut mempunyai persamaan dari segi masalah penelitian. Akan tetapi ada juga beberapa perbedaan yang signifikan diantaranya yaitu mengenai lokasi penelitian yang diteliti.
3. Agus Jayadi, dalam Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 2, No. 3, November 2021 dengan artikelnya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sistem Pembelajaran Di Madrasah: Sebuah Meta Analisis”.⁷ Penelitian ini menganalisis beberapa jurnal tentang dampak pembelajaran malalui sistem daring di masa pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode penelitian meta analisis. Hasil analisis mengungkapkan bahwa sistem daring belum berjalan secara maksimal. Selain itu masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya yaitu terbatasnya kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru

⁶Ismail Majid, dkk, *Dampak Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Penelitian Di Smp N 2 Bilah Barat*, Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

⁷Agus Jayadi, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sistem Pembelajaran Di Madrasah: Sebuah Meta Analisis*, Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 2, No. 3, 2021

dan siswa, serta orang tua sebagai pendamping siswa di rumah, akses internet yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak semua siswa memiliki handphone android, serta siswa masih merasa kesulitan berkomunikasi dengan guru dan temantemannya karena tidak semua siswa memiliki handphone yang layak. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Agus Jayadi dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama mengalasis tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap pembelajaran. Namun, perbedaan keduanya yaitu terletak pada batasan masalah yang dibatasi pada penelitian. Agus Jayadi lebih membatasi penelitiannya terhadap dampak yang didapatkan oleh siswa, sedangkan peneliti disini lebih focus kepada dampak yang didapatkan guru.

4. Penelitian yang diadakan oleh Agus Purwanto Dkk pada tahun 2020 dengan judul *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*.⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis studi kasus eksplorasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan data primer dengan wawancara semi terstruktur dan data sekunder diperoleh dari data yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak pandemi *Covid 19* dalam pelaksanaan pembelajaran online di Sekolah Dasar. Dampak tersebut dirasakan oleh murid, orang tua, dan guru. Yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada penelitian yang dilakukan Agus Dkk fokus penelitian yaitu pada “pembelajaran *Online*” di Sekolah Dasar, kemudian tujuan dari penelitian Agus dkk ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic *Covid 19*. Sedangkan penelitian yang peneliti lebih umum kepada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 yang berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

⁸Purwanto Agus, Dkk. *Studi Explorative Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1, 2020.

5. Uswatun Hasanah, dalam CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education, Volume 3 Nomor 2, Oktober, 2020., dengan judul artikelnya yaitu “Dampak Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran online untuk siswa sekolah dasar di rumah akibat pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi data melalui teknologi dokumen, yaitu mencari data tentang hal-hal terkait dari berbagai jenis perpustakaan (seperti dokumen, buku, majalah, dan berita). Kriteria artikel dan berita terpilih adalah membahas dampak Covid 19 dan pembelajaran online di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapat, pilih 3 artikel dan 6 item berita yang paling relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil data 3 artikel dan 6 item berita. Data tersebut menunjukkan bahwa jika guru, siswa dan orang tua berkolaborasi antar home learning, maka dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar bisa sangat baik untuk dicapai. Persamaan dengan penelitian Uswatun yaitu sama-sama mengkaji tentang dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran, Sedangkan penelitian yang peneliti lebih umum kepada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 yang berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari kelima kajian penelitian terdahulu yang relevan di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari keduanya. Persamaan dapat terlihat dari kajian yang sama-sama mengangkat pokok masalah tentang bagaimana dinamika pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 sehingga berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi kondisi obyektif baik dari lokasi dan kultur budaya peneliti dan kajian di atas tentunya berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadi pembeda dari penelitian terdahulu.

⁹Uswatun Hasanah, *Dampak Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education, Volume 3 Nomor 2, 2020

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep teori yang menjadi kajian dalam penelitian terkait dengan masalah yang diangkat secara spesifik yakni bagaimana dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung.

A. Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid 19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid 19.¹⁰ Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh.¹¹ Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda.¹² Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

WHO menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus Covid 19, (Covid 19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease* 2019 yang berarti virus corona Covid 19 ini pertama kali muncul di tahun 2019) sudah meluas menjangkiti hampir semua

¹⁰Goldschmidt & Msn dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Tahun 2020

¹¹Bao, Basilaia dan Kvavadze dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Tahun 2020

¹²Verawardina et al, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Tahun 2020

negara di dunia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid 19 ini sebagai pandemi global.

Mempertimbangkan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus.

Implikasi dari SE Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna.

Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen.¹³ Dapat diambil kesimpulan bahwa beliau sudah menyebutkan model pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.

Sebenarnya dalam menemukan pembelajaran yang tepat pada masa pandemic Covid 19 ini sudah ada yang relevan dengan beberapa macam model pembelajaran yang efektif sebelum pandemic mewabah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema,

¹³<https://lpmplampung.org>

unit, atau isi sebagai fokus utama belajar.¹⁴ PBL merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan para ahli pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara umum pembelajaran ini dimulai dari adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah suatu situasi yang bertentangan antara kenyataan dengan semestinya. Melalui permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat belajar mengurai serta menemukan solusinya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Namun, tidak serta merta *Problem Based Learning* menjadi satu-satunya model pembelajaran yang akan digunakan pada masa pandemic Covid 19 ini. Untuk itu, tenaga pendidik selaku fasilitator kegiatan belajar mengajar perlu melakukan inovasi-inovasi tertentu melalui pedagogi dengan melihat model pembelajaran yang layak digunakan selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Ada beberapa model pelaksanaan pembelajaran yang menurut peneliti yang relevan dengan keadaan sekarang yang mengharuskan kegiatan belajar dari jarak jauh atau dari rumah, di antaranya:

1. Model Pembelajaran Online/ Daring (dalam jaringan)

Kenyataannya setelah wabah pandemic Covid 19 mewabah, pembelajaran online menjadi alternatif untuk menyalurkan dan menerima materi ajar. Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat

¹⁴Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam GHAITSA : Islamic Education Journal oleh Giyarsi tentang Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19, Tahun 2020

ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.¹⁵ Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:

- a. Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah Zoom Meet atau Cloud X.
- b. Media Pembelajaran Online selanjutnya berasal dari google, yaitu google suite for education.
- c. Media Pembelajaran Online selanjutnya adalah ruangguru.
- d. Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius.
- e. Media Pembelajaran Online yang juga sering digunakan adalah WhatsApp Group

Namun dengan penggunaan model pembelajaran secara online atau dalam jaringan di atas tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik di antaranya:

- a. Keluhan Pemberian Tugas dan Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

Pada mula penerapan pembelajaran daring, orang tua peserta didik sepakat dan bersemangat turut serta dalam praktiknya. Setelah beberapa hari melakukan pembelajaran daring, keluhan dari pihak orang tua mulai bermunculan, paling utama Mengenai pembagian waktu antara mendampingi anak untuk sekolah daring serta profesi rumah yang wajib dituntaskan dan wajib mencari nafkah(bekerja). Pemberian kewajiban pada anak didik untuk digarap di rumah semasih libur pandemi Covid- 19 jadi keluhan peserta didik serta pula orang tua yang

¹⁵KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020

diakibatkan kewajiban pekerjaan rumah sangat banyak. Peserta didik merasa terhimpit sebab banyaknya pertanyaan yang wajib digarap serta sering- kali mesti dituntaskan sampai larut malam. Terdapat anak didik yang ditemukan peneliti hadapi kendala kesehatan, seperti pusing, meriang, serta sakit perut. Pada titik ini, pemberian tugas dialami oleh peserta didik belum efisien sebab mereka sedang kesusahan dalam menguasai materi yang di informasikan guru. Kekurangpahaman dalam mengolah materi pelajaran membuat anak didik gagap pada saat melakukan soal- soal serta akhirnya tidak dapat menahan emosi(marah- marah). Pada saat Belajar di rumah juga, terdapat beberapa anak didik yang suasana di rumahnya tidak mendukung sebab tidak terdapat pendampingan dari orang tua.

b. Gangguan Jaringan Internet

Jaringan internet yang kurang lancar bisa membatasi berlangsungnya pembelajaran daring, semacam yang dialami oleh peserta didik di penjuru desa. Perihal ini diakibatkan sebab posisi rumah mereka yang terletak di wilayah pedesaan akibatnya kerap sekali terjalin kendala pada jaringan internet. Hal ini menggambarkan tantangan tertentu dalam implementasi pembelajaran daring sebab syarat penting terlaksananya pembelajaran daring merupakan terdapatnya jaringan internet. Dampak jaringan internet yang tidak lancar, peserta didik kurang menguasai instruksi yang diserahkan guru sebab informasi yang diperoleh peserta didik tidak komplit serta kurang jelas. Kala guru menarangkan, suara jadi tidak lancar serta informasi yang diperoleh tidak komplit akibatnya peserta didik susah untuk menguasai materi yang di informasikan. Jaringan internet yang kurang normal bisa membatasi cara pembelajaran daring sebab internet mempunyai andil yang berarti dalam mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini sesuai dengan statment Rosenberg tentang standard dasar dalam e- learning ataupun pembelajaran daring, ialah terdapatnya penyampaian yang dikirimkan pada konsumen(peserta didik) lewat pc dengan memakai standart teknologi internet.

c. Merasa Jenuh

Kejenuhan belajar pula berlangsung karna aktivitas yang senantiasa sesuai dan monoton sehingga anak didik merasa jenuh sepanjang pembelajaran daring. Guru yang masih kesulitan dalam menerapkan teknologi cuma memakai alat pembelajaran daring lewat whatsapp ataupun google form sehingga dinilai anak didik kurang bervariasi. tekanan suara pada saat guru menyampaikan materi pula tidak dapat energik sebab tidak bisa berhubungan dengan cara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran daring yang memakai aplikasi terbatas menimbulkan anak didik merasa malas, ditambah banyaknya kewajiban yang diserahkan serta sedikit uraian dan penguatan dari guru. Suasana wabah yang mewajibkan untuk senantiasa di rumah saja semakin menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Kejenuhan belajar berlangsung karna desakan pada peserta didik untuk senantiasa menaati ketentuan pemberian tugas- tugas. Dampak kejenuhan yang timbul dari anak didik yang hadapi pembelajaran daring ialah cepat marah, malas, serta gampang frustrasi. Dalam permasalahan ini, peserta didik berkata jika mereka merasa jenuh serta bosan dengan pembelajaran daring. Pada saat mereka disuruh memilah antara pembelajaran daring ataupun luring, mereka akur memilih pembelajaran luring

d. Keterbatasan Penguasaan Teknologi dan Tersedianya Kuota Internet

Tantangan yang dialami oleh peserta didik yang jadi informan riset ini ialah tidak begitu memahami teknologi, alhasil mereka merasa kesusahan dalam mengoperasionalkan smartphone- nya kala pembelajaran daring. Teknologi di disaat situasi pandemi mempunyai andil berarti dalam keberlangsungan pembelajaran daring sehingga menuntut kesiapan dari peserta didik khususnya. Orang tua pula terdapat yang tidak mengerti dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh buah hatinya. Tidak hanya itu, keterbatasan permasalahan anggaran dalam penyediaan jatah internet jadi permasalahan penting untuk anak didik. Hal ini disebabkan kebanyakan masyarakat pedalaman yang berpendapat dirinya merupakan kategori bawah. Borosnya pemakaian jatah internet jadi

keluhkesah orang tua peserta didik. Orang tua merasa keberatan sebab tidak sanggup untuk membelikan kuota internet dengan cara terus- menerus buat keinginan sekolah daring. Untuk orang tua yang tidak dapat bertugas teratur sepanjang wabah Korona berlangsung memperhitungkan kuota internet jadi barang elegean sebab tidak terdapatnya pendapatan finansial. Pemakaian smartphone yang cuma satu serta wajib dipakai dengan cara bergantian dengan unit keluarga yang lain yang pula sekolah daring jadi hambatan yang penting juga.¹⁶

2. Model Pembelajaran Luring (luar jaringan)

Corona Virus Disease2019 (Covid 19) yang mewabah mengakibatkan sekolah tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Setelah melalui kebijakan School From Home, maka memasuki era new normal, kebijakan yang diberikan oleh kementerian pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).¹⁷ Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya. Sementara Luring yang dimaksud pada model pembelajaran ini adalah yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Model ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat *new normal*. Dalam model pembelajaran yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Model pembelajaran ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan

¹⁶Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk., *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2020

¹⁷Sulha, *Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi*, *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2020.

kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

3. Home Visit Model

Seperti halnya model pembelajaran di atas, *home visit* merupakan salah satu opsi pada model pembelajaran saat pandemi ini. Model pembelajaran ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Home visit adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik.¹⁸

Salah satu cara untuk terus memantau semua aspek perkembangan anak agar aktivitasnya dapat berjalan normal adalah dengan mengunjungi rumah siswa. Pelaksanaan home visit dapat menjadi proses pembelajaran dimasa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/home visit. Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana perbantuan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah. Home visit dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid 19 Menurut Rachman, tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah kelompok siswa seminggu sekali

¹⁸Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5(3), 133–140.

secara bergantian pada setiap kelompok belajar.¹⁹ Kegiatan home visit dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walaupun berada dirumah.

B. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran

Virus Covid 19 ini berawal pada bulan Desember peralihan tahun ke 2020 pada tanggal 8 Desember 2019 tetapi China melaporkan ke WHO (World Health Organization) pada tanggal 31 Desember 2019 tepat pada tanggal 23 Januari 2020 kota Wuhan diisolasi karena diduga sumber kuat sumber virus ini (Rekap Perkembangan Virus Corona Wuhan Dari Waktu Ke Waktu. Menularnya Covid 19 membuat dunia sangat resah saat ini termasuk di negara Indonesia, virus ini tergolong baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Terkait dalam hal menyelamatkan sumber daya manusia di Indonesia pemerintah republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan dan protokol ini akan dilaksanakan di seluruh Indonesia yang dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai penanggung jawab pada bidang kesehatan.

Pandemi Covid 19 selain terganggunya proses pembelajaran juga berdampak pada ekonomi setiap warga negara di Indonesia, karena mereka tidak dapat berjualan untuk memenuhi keberlangsungan hidup, akhirnya berdampak kepada siswa yang orang tuanya berada pada standar ekonomi yang rendah, karena di masa pandemi Covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring (online), sehingga sangat membutuhkan jaringan untuk terkoneksi internet, dimana fungsi internet tersebut merupakan dunia maya tempat para pengguna internet

¹⁹Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6(3), 480–487.

berkomunikasi²⁰ Bagi siswa yang tinggal di pelosok dan orang tua yang berada di taraf ekonomi rendah maka belum dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran anak, serta jaringan di daerahnya tidak mendukung lalu yang terjadi adalah proses pembelajaran anak terganggu contoh misalkan di sekolah dasar yang mana mereka ada yang mempunyai handpone atau laptop ada juga yang belum mempunyainya karena berhubungan dengan dampak ekonomi keluarga, dalam hal pandemi ini terjadi banyak dampak di dalam segi manapun.

Dampak merupakan suatu gejala yang timbul dari suatu akibat sama halnya dengan pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.²¹ Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.²² Tetapi dengan adanya pandemi ini pula guru tidak dapat menjalankan peranannya dalam tanggung jawab secara penuh karena keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu pula dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.²³ Berdasarkan hal ini peneliti juga mengamati beberapa berita baik melalui media cetak maupun online serta sosial media dan juga mencari informasi kepada beberapa teman yang sudah menjadi guru di beberapa daerah yang ada di Indonesia dalam hal ini cukup memprihatinkan kepada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran tidak berjalan maksimal di pendidikan dasar karena beberapa kendala serta hambatan dalam proses pembelajarannya, ada yang mengeluhkan tidak ada jaringan

²⁰Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) h. 41

²¹Hugiono, & Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 57

²²Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol 1, No. 2, h. 265- 276.

²³Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal EduPsyCound* Vol. 2, No 1, h 1-12

orang tua belum mempunyai ponsel pintar ataupun laptop belum ada dan lain sebagainya sehingga guru menjadi terkedala dalam melaksanakan proses pembelajarannya, dampak yang terjadi pendidikan di Indonesia menjadi terbengkalai anak-anak tidak terdidik secara universal dalam pembelajarannya. Bayangan tentang masa depan anak tidak mungkin muncul dengan sendiri. Paling tidak ada proses yang mengantar bayangan itu kepada mereka. Apabila hal ini tidak menjadi perhatian pemerintah maka akan berdampak hal yang lebih besar kepada peserta didik terutama kepada siswa sekolah dasar yang merupakan cakupan dalam penelitian ini, terkait dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti secara mendalam terkait paparan keseluruhan yang telah dijelaskan diatas, peneliti menarik untuk mengkaji tentang dampak dari pandemi Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran.

C. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut dengan *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.²⁴ Menurut Hamalik, pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian di atas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan, dimana sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, model pembelajaran, alat mengajar dan lain-lain. Selain itu, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.²⁵

²⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Cet,1, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.265

²⁵ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2015), h. 12

Menurut Smith & Ragan dalam Setyosari, mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi peserta didik untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan.²⁶ Ditambahkan oleh Bagne dalam Fitriani²⁷ mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif, sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif, bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran.

Slameto dalam Fakhurrazi²⁸ menyatakan bahwa pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis, materi

²⁶Setyosari, P. *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. Creating The Effective And The Quality Of The Learning*. 1(5), 2004. h. 20–30.

²⁷Fitriani, A. *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 2019. h. 45.

²⁸Fakhurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. At-Tafkir, XI (1), 2018. h. 85–99.

dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, computer dan lain-lain. Sedangkan prosedur yang dimaksud adalah metode penyampaian informasi, praktik pembelajaran, jadwal dan sebagainya.²⁹

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.³⁰ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk kegiatan pembelajaran akan sesuatu dengan cara afektif dan efisien.³¹ Selain proses interaksi, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para partisipan/ siswa menciptakan dan saling berbagi informasi satu sama lain guna mencapai pengertian timbal balik. Dalam pengertian tersebut proses komunikasi sekurang-kurangnya harus melibatkan dua orang. Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik memegang peranan utama sebagai komunikator dan peserta didik memegang peran utama sebagai komunikan. Dalam praktiknya kedua peran itu dilakukan oleh kedua belah pihak pada gilirannya

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57

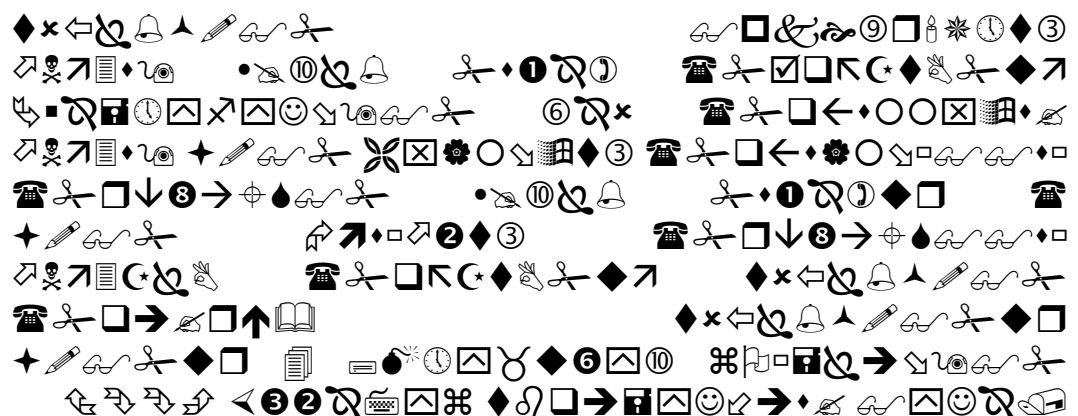
³⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers.2007), h. 287

³¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2010), h. 131

bertukar peran menjadi pemberi dan penerima informasi, itulah yang disebut dengan berbagai informasi dalam komunikasi pembelajaran.

Implikasi lain dari pengertian pembelajaran di atas adalah peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang misalnya: kebutuhan, minat, tujuan intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan aktifitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dimana aktifitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktifitas itu maju kearah yang di inginkan.

Pada kenyataan di lapangan, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³² Begitu penting pembelajaran dalam kehidupan kita, sehingga Allah swt mewahyukan FirmanNya dalam Q.S. Al Mujadalah : 11:



³²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 12.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah : 11) ³³

Dalam ayat diatas dijelaskan pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku atau belajar sehingga seseorang dapat diangkat derajatnya disisi Allah SWT dengan Ilmu yang dimiliki.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan pada posisi yang tinggi. Bukanlah suatu kebutuhan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw dalam surah *Al-Alaq* dimulai dengan perintah membaca dalam "*iqra*". Ini berarti kita umat manusia diperintahkan untuk terus mencari ilmu sepanjang hayat kita karena dengan ilmulah kita bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.³⁴

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangkai pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (student centred). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar, yakni proses timbal balik antara guru selaku pemberi informasi dengan murid/peserta

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2015), h. 543

³⁴M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan,1999), h. 167 .

didik sebagai penerima informasi (belajar) dengan menggunakan sejumlah metode yang telah ditentukan.³⁵

Pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak harus terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah tentunya melibatkan dua unsur penting dalam pendidikan yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pribadi pendidik diharuskan mempunyai potensi akademik dalam pembelajarannya dan mampu mempunyai kompetensi mendidik, mengarahkan, membimbing, sampai memberikan contoh dalam kehidupan kesehariannya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antar guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *Transfer of Knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa. Ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk

³⁵ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: tp, 1995), h.2

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askaa, 2013), h.40

mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.³⁷

Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat model pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.³⁸

1. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau tiruan benda dari benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan bumi tempat kita hidup.³⁹ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁴⁰

³⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askaa, 2013), h. 13.

³⁸Puteracirinten.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-silabus-dan-rpp-.html/m=1

³⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

⁴⁰Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 84.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centred*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar, yakni proses timbal balik antara guru selaku pemberi informasi dengan murid/peserta didik sebagai penerima informasi (belajar) dengan menggunakan sejumlah metode yang telah ditentukan.⁴¹

Dalam proses pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai macam dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelompok maupun tutorial.⁴² Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁴³

Sejalan dengan pendapat diatas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

⁴¹Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: tp, 1995), h. 2

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Suarabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46

⁴³Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁴

Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁴⁵

Menurut Khabibah, bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan eektivitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat dua aspek itu perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka pola pikir seseorang yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman agar lebih terarah lagi pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa lebih mudah menguasai berbagai macam pembelajaran melalui kerangka pola pikir seorang guru didalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran kelompok

⁴⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010), h. 51

⁴⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22

⁴⁶Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 70

2. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya⁴⁷ metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tampubolon⁴⁸ mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”.

Aqib⁴⁹ berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisikan tahapan tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda.

Menurut Pangewa⁵⁰ metode pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju ketercapaiannya tujuan instruksional tertentu”.

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014). h. 147.

⁴⁸Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta: Erlangga, 2014) h.118.

⁴⁹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2013) h.70.

⁵⁰Maharuddin Pangewa, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Depdiknas, 2004) h. 135

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan. Menurut Sanjaya⁵¹ ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Sedangkan, Menurut Nurhayati⁵² ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”.

3. Penilaian Pembelajaran

Ralph Tyler dalam Suharsimi mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵³

Harlen menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran.⁵⁴ Kumano dalam Utman menyatakan bahwa asesmen sebagai “the

⁵¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014) h. 157.

⁵²Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Penerbit UNM, 2011). h. 66.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 3

⁵⁴I Wayan Suastra and Ni Putu Ristiati, *Permasalahan Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Sains Di Smp Dan Sma*“, Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4, 2016, h. 308.

process of collecting data which show the development learning". Proses pengumpulan data yang menunjukkan pengembangan pembelajaran.⁵⁵

Menurut Juliantine penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan.⁵⁶ Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵⁷

Menurut Gomes dalam Fransiscus penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa yang akan menjadi informasi tentang perkembangan belajar siswa tersebut. Selanjutnya, informasi itu dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu dan basis dalam membuat keputusan tindak lanjut untuk memperbaiki dan kualitas dan kuantitas pembelajaran.⁵⁸

Mulyasa mendefinisikan penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menrapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, buktibukti autentik, akurat, dan konsisten.⁵⁹

⁵⁵Utsman, Pengembangan model Instrument Asesmen Pencapaian perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak – Kanak, *Lembaran Ilmu Pendidikan*. Vol 42. No 1 (2013) h. 64

⁵⁶Fitria Wahyu Pinilih, „Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMPFisika“, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No.2 (2013), h. .23.

⁵⁷Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawati Sofia, „Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa“, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 6.1, h. 75.

⁵⁸Fransiskus De Gomesm, „Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam MenilaiAspek-Aspek Perkembangan AUD DiKecamatan Langke Rembong“, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 11.No 2 (2019), h. 176.

⁵⁹Eka Damayanti and others, „Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa“, *Journal Of Early Childhood Education*, Vol 1.1 (2018), h. 15.

Johnson berpendapat bahwa penilaian dapat dilakukan tanpa evaluasi, tetapi evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa asesmen.⁶⁰ Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat.⁶¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi, yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh data tingkat tercapai perkembangan peserta didik yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Untuk mengukur (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi siswa asesmen dapat dijadikan evaluasi dirinya sejauh mana mereka memiliki kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dan bagi guru asesmen dapat dijadikan alat evaluasi yang objektif untuk mengukur sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penilaian juga memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting untuk dilaksanakan. Menurut Wortham salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen/penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.⁶²

Menurut Wortham salah satu tujuan guru melakukan asesmen atau penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.⁶³ Sementara dalam *National Association for the Young*

⁶⁰Neneng Kusmijati, "Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian Lppm Ump 2014*. Isbn 978-602-14930-3-8 Purwokerto, 2014, 55–62.

⁶¹Neneng Kusmijati, "Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian Lppm Ump 2014*, h. 13.

⁶²Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilisyah, "Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru", *Jurnal SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol 8.1, h.96.

⁶³Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilisyah, "Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru", *Jurnal SOROT, Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol 8.No.1, h.96.

Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut: 1) Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua; 2) Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus; 3) Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Menurut suwandi, penilaian pembelajaran memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan, kemajuan dan hasil belajar dan kemudian Kunandar juga mengatakan bahwa assesmen berfungsi sebagai control bagi guru dan juga sekolah tentang perkembangan belajar anak. Dengan mengetahui perkembangan belajar anak, guru dan orang tua dapat menentukan upaya lanjutan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶⁴

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan

⁶⁴Ana Ariyanti, *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember, Monopoli Dan Persainganm Usaha Tidak Sehat Pada Perdagangan Produk Air Minum Dalam Kemasan*, 2018. h.13

berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi Peserta didik.⁶⁵

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Dimana dengan pembelajaran siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Konsep Pembelajaran Abad 21

Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya.⁶⁶ Abad 21 juga dikenal dengan masa pengetahuan, yaitu semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*).⁶⁷ Oleh karena perubahan ekonomi dan sosial yang cepat, sekolah harus mempersiapkan peserta didik terhadap pekerjaan yang belum diciptakan, teknologi yang belum ditemukan dan masalah yang belum diketahui yang memiliki kemungkinan untuk muncul di masa yang akan datang.

Pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan yang kompleks yang disertai dengan berbagai keterampilan baik keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan

⁶⁵Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 38

⁶⁶Wijaya, E.Y., Sudjimat, D.A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 263-278). Malang: Universitas Negeri Malang

⁶⁷Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 115-136

dalam menggunakan informasi, media maupun teknologi sesuai dengan kerangka kerja pembelajaran inovatif abad 21 yang dicanangkan oleh *Partnership for 21st Century Learning* (2011). Tuntutan dunia terhadap sistem pendidikan dalam menyiapkan peserta didik pada kompetensi inovasi di abad 21 agar dapat menghadapi tantangan yang lebih kompleks saat ini dan di masa yang akan datang. Yang dimaksud Kompetensi Abad 21 adalah pengetahuan, keterampilan, dan atribut lainnya yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi secara utuh.⁶⁸ Seiring dengan perjalanan waktu menyebabkan perubahan kompetensi yang telah ada sepanjang sejarah, seperti kolaborasi dan komunikasi. Kemampuan kolaborasi di abad 21 lebih dituntut untuk semakin berkembang, seperti yang dijelaskan Dede bahwa selain kolaborasi *face to face* dengan teman sejawat, juga dengan personal yang lebih luas yang tidak pernah ditemui sebelumnya.⁶⁹ Hal ini menjadikan bahwa kolaborasi layak dimasukkan sebagai kompetensi abad 21 karena pentingnya kemampuan kooperatif interpersonal yang lebih baik dari pada di era sebelumnya

Pencapaian sejumlah keterampilan tersebut oleh peserta didik tergantung pada sejumlah upaya agar SDM yang dihasilkan dalam pendidikan mampu bersaing dengan pasar kerja baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pemerintah secara berkelanjutan harus terus mengikuti perkembangan pendidikan dunia dan mempersiapkan strategi-strategi tertentu dalam mempersiapkan SDM untuk meningkatkan daya saing bangsa. Pada era TIK seperti sekarang, peserta didik yang akan dihadapi adalah peserta didik yang lahir dan berkembang di era digital, maka suka tidak suka, mau tidak mau guru pun harus memiliki literasi teknologi yang tinggi. Pengaruh TIK sangat besar kepada peserta didik. Karena pada dasarnya teknologi adalah sesuatu yang ingin dikuasai peserta didik. Mereka menggunakan internet dan ponsel seperti makanan sehari-hari. Banyak peserta didik sudah

⁶⁸Rivolan Priyanti Ph, Pembelajaran Inovatif Abad 21, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED 2021*

⁶⁹Dede, C. (2010). Comparing frameworks for 21st century skills. In J. Bellanca & R. Brandt (Eds.), *21st century skills: Rethinking how students learn* (pp. 51–76). Bloomington, IN: Solution Tree Press

menggunakan media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook*. Artinya peserta didik sekarang sangat melek teknologi, namun tidak demikian dengan gurunya. Sampai saat ini masih saja ditemukan guru yang kurang melek akan teknologi. Akibatnya, sering terjadi kesenjangan antara peserta didik dan pendidik yang tidak menggunakan teknologi di ruang kelas mereka. Pendekatan yang baik adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan dan menghilangkan segala kesenjangan yang ada. Dengan mengenali minat peserta didik dan memanfaatkan minat-minat itu, hubungan pendidik peserta didik dapat meningkat.⁷⁰

Eggen Paul menegaskan bahwa standar untuk sekolah abad 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru untuk peningkatan layanan dalam situasi tatap muka dan virtual (*online*) melalui Model *Blended Learning*, yang selanjutnya disingkat dengan MBL.⁷¹

Beberapa artikel penelitian yang relevan dan telah dikaji dan telah menerapkan Model Blended Learning (MBL) diantaranya penelitian dari (Abdullah, 2017) *Blended Learning Approach Initiating Application in Primary School*,⁷² (Majir, 2019) *Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21*,⁷³ (Bibi & Jati, 2015) Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman

⁷⁰Sari, M. (2014). Ta'dib. *Ta, Dib*, 17(2), 233–237.

⁷¹Eggen.Paul., Dan K. D. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Indeks.

⁷²Abdullah, W. (2017). Blended Learning Approach Initiating Application In Primary School. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).

⁷³Majir, A. (2019). Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Sebatik*, 23(2), 359–366.

mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman,⁷⁴ (Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, 2019) Penerapan model *blended learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi.⁷⁵ (Nurhadi, 2020) *Blended Learning* dan Aplikasinya di Era *New Normal* Pandemi Covid 19.⁷⁶

Saat ini perkembangan digital sudah demikian maju, guru bukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator untuk muridmuridnya agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang. Relevan dengan Penelitian dari (Rahmadi, 2019) dengan metode kajian literatur menunjukkan bahwa ada model kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang sebagai satu jenis pengetahuan baru dimana harus pendidik kuasai agar mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.⁷⁷ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa bahwa guru harus memiliki keterampilan 4C, yaitu mampu memanfaatkan teknologi melalui keterampilan.⁷⁸ Berikut karakteristik guru abad 21:

1. Minat baca guru harus tinggi.
2. Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Disamping minat baca guru harus tinggi, guru dituntut juga memiliki kemampuan menulis

⁷⁴Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74.

⁷⁵Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, D. R. (2019). Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145– 152.

⁷⁶Nurhadi, N. (2020). Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriektensia*, 19(2), 121–128

⁷⁷Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65.

⁷⁸Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development Frameworks Of The Indonesian Partnership 21st-Century Skills Standards For Prospective Science Teachers. *Jurnal Pendidikan Ipa*, 8(2), 89–100

karya ilmiah. Sebab guru dalam tugasnya akan selalu memberikan macam-macam tugas kepada siswanya. Beberapa penugasan yang diwajibkan guru kepada siswanya antara lain adalah mereview buku, artikel jurnal, membuat karangan pendek dan lain-lain. Hal ini semua menuntut guru harus mahir menulis.

3. Guru harus kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan guru kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswanya. Kombinasi antara model pembelajaran dan penggunaan teknologi digital akan menimbulkan kreativitas dan inovasi siswa.
4. Guru mampu bertransformasi secara kultural. Pandangan “*teacher centered*” pada kultur pembelajaran sebelumnya harus dapat bertransformasi ke arah “*student centered*”. Jadikan siswa sebagai subjek belajar yang dapat berkembang dan mengkonstruksi pengetahuannya secara maksimal.⁷⁹

Selain itu terdapat juga karakteristik siswa pada abad ke 21 yakni berpikir kritis, memiliki kemauan dan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi, kreatif, kolaboratif dan inovatif, memiliki kemauan dan kemampuan literasi digital, media baru dan ICT. 3, serta berinisiatif yang fleksibel dan adaptif.

⁷⁹Restu Rahayu, dkk., Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, h. 2099 - 2104

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh peneliti untuk menyelesaikan tesis ini adalah kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Maret s.d Mei 2022. Waktu ini sebagai target peneliti dalam menyelaraskan waktu peneliti dalam menyelesaikan studi program pascasarjana secara tepat.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Arafah Bitung, MI Al-Muhajirin Bitung, dan MI Maarif NU Bitung. Alasan peneliti memilih lokasi ini menjadi tempat penelitian karena menurut peneliti, dengan keterbatasan sumber daya guru dan sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang pembelajaran di masa pandemi, madrasah ibtidaiyah tetap eksis dalam melaksanakan pembelajaran. Dan yang terpenting adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam menghadapi era new normal.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁰

Sedangkan menurut Lexy J Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ada beberapa hal pertimbangan yakni:

- 1) metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- 2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden
- 3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸²

Sebagaimana judul dalam penelitian tesis, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis bagaimana dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung.

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

⁸¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2016), h. 6.

⁸²Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat detesis (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.⁸³

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁸⁴ Sedangkan pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.⁸⁵ Penelitian studi kasus ini menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

- a. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dengan kepala madrasah dan para guru yang ada di lokasi penelitian dan observasi peneliti

⁸³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.75

⁸⁴Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1986) h. 17

⁸⁵Basuki, M. S. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021) h. 7

lakukan pada awal survey lapangan dan keadaan lingkungan madrasah bahkan pada saat berlangsungnya penelitian sampai selesai pengambilan data.

- b. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha dan dokumentasi gambar aktifitas civitas madrasah yang sifatnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihakpihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁸⁶

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

⁸⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142.

a. Observasi

Metode Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁸⁷ Dari pengamatan terhadap objek penelitian, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis terhadap sesuatu objek atau perilaku yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Di sini, peneliti mengamati dinamika pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung, mulai dari perangkat pembelajaran yang digunakan guru, metode pembelajaran yang dipakai, penilaian yang dilakukan guru dalam melihat aspek kognitif, avektif dan psikomotorik siswa, serta dampak dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan sejauh mana informan dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi dan pasca pandemi covid 19 yang mencakup penggunaan sarana serta model pembelajaran di masa pandemi sampai kepada keadaan sekarang ini atau dikatakan sebagai pasca pandemi. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁸⁸ Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung kepada kepala madrasah dan beberapa guru yang dijadikan sampel informan dari setiap madrasah. Peneliti di sini mewawancarai informan

⁸⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104.

⁸⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130.

secara mendalam terkait bagaimana model pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dan dampaknya terhadap madrasah dan guru, serta mewawancarai keadaan pelaksanaan pembelajaran sekarang pasca pandemi covid 19 kepada kepala madrasah dan guru. Adapun pertanyaan wawancara mengikuti pedoman wawancara yang tersusun sekaligus ada pengembangan pertanyaan dari peneliti terkait dengan jawaban informan yang bersentuhan langsung dengan masalah yang diangkat. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan Hand Phone (telepon genggam).

c. Studi Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah dan dokumentasi wawancara bersama informan, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung. Selain itu, peneliti juga membaca buku dan jurnal terkait dengan masalah penelitian yang diangkat. Alat yang digunakan berupa camera dan alat tulis menulis.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Di sisi ini, peneliti mencoba menggabungkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dituangkan pada bab temuan penelitian agar memperkuat data sebagai temuan yang nyata.

5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Tahapan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bawah ini.

- a. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan mendisplay data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisanya.
- c. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

6. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan pada penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, yang difungsikan guna memudahkan penulis dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini:

Bab pertama, yang berisi pendahuluan guna memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi dan batasan masalah berguna untuk membatasi sebuah permasalahan agar pembahasan tetap pada latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang suatu kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang meliputi; landasan teori yang akan dipakai sebagai landasan atau komparasi dari analisis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan teori yang akan dibutuhkan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang data penelitian yang memuat seputar deskripsi data yang berkaitan atau berkenaan dengan variable. yang diteliti secara objektif, yang tidak dicampurkan dengan opini atau pemikiran peneliti.

Bab keempat akan membahas tentang analisis data hasil penelitian tentang dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung.

Bab kelima merupakan penutup yang menampilkan kesimpulan peneliti dan saran-saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul yang diangkat peneliti terkait dengan Dampak Covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung, maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan gambaran umum atau profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam menggali data. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muhajirin Bitung, dan Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung. Lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung⁸⁹

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah | : | Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung |
| b. NPSN | : | 69725088 |
| c. Nomor Statistik | : | 111271720002 |
| d. Alamat (Jalan/Kec./Kota) | : | Jln. Raya Tendeki
Kecamatan Matuari Kota Bitung |
| e. Kode Pos | : | 95546 |
| f. Koordinat | : | Longitude : 1.441272
Latitude : 125.098446 |
| g. Nama Kepala Sekolah | : | Amirullah, M.Pd |
| No. Telp./HP | : | 085256005342 |
| h. Kategori Sekolah | : | Sekolah Standar Nasional |
| i. Status Madrasah | : | Swasta |
| j. Tahun Beroperasi | : | 2011 |
| k. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : | Milik Yayasan |
| a. Luas Tanah/Status | : | 16.000 M ² |
| l. Website Madrasah | : | miarafah.blogspot.com |

⁸⁹Observasi, MI Arafah Bitung, April 2022.

m. E-Mail : miarafah@gmail.com

2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muhajirin Bitung⁹⁰

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung
- b. NPSN : 69728451
- c. Nomor Statistik : 111271720003
- d. Alamat (Jalan/Kec./Kota) : Jln. SH Sarundajang
Kel. Bitung Barat
Kecamatan Maesa Kota Bitung
- e. Kode Pos : 95511
- f. Nama Kepala Sekolah : Supriadi Palakua, S.Pd
No. Telp./HP : 081340660322
- g. Kategori Sekolah : Sekolah Standar Nasional
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Tahun Beroperasi : 2017
- j. Kepemilikan Tanah/Bangunan :Milik Yayasan
b. Luas Tanah/Status : 500 M²
- k. E-Mail : misalmuhajirinbitung@gmail.com

3. Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung⁹¹

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung
- b. NPSN : 69977173
- c. Nomor Statistik : 111271720006
- d. Alamat (Jalan/Kec./Kota) : Jln. S.H Sarundajang
Kel. Wangurer Barat
Kecamatan Madidir Kota Bitung

⁹⁰Observasi, MI Al-Muhajirin Bitung, April 2022

⁹¹Observasi, MI Maarif NU Bitung, April 2022

- e. Kode Pos : 95541
- f. Nama Kepala Sekolah : Berty B. Pakaya, S.Pd.I
- g. No Telepon : 0853-4191-0834
- h. Kategori Sekolah : Sekolah Standar Nasional
- i. Status Madrasah : Swasta
- j. Tahun Beroperasi : 2017
- k. Kepemilikan Tanah/Bangunan :Milik Yayasan
- c. Luas Tanah/Status : 1.224 M²
- l. E-Mail : mismaarifbitungh@gmail.com

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, di bawah ini peneliti akan memaparkan data temuan di lapangan berkenaan dengan bagaimana dinamika pembelajaran di madrasah ibtidaiyah kota Bitung yang menjurus kepada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 serta dampak yang dihasilkan melalui pandemi Covid 19 tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Data penelitian diperoleh peneliti dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap guru madrasah, dan kepala sekolah yang ada di madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan berikut ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bitung

Saat pandemi Covid 19 menyebar di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, seluruh aktivitas yang kita lakukan menjadi terbatas demi mencegah penyebaran virus corona yang ada di setiap negara terutama Indonesia. Pemerintah melakukan segala cara agar penyebaran virus corona bisa segera teratasi dan tidak semakin banyak korban yang terkena akan virus tersebut, kerana virus ini tergolong virus yang berbahaya dan dapat menular dari manusia satu ke manusia yang

lainnya. Dengan demikian, pemerintah membuat beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dengan langkah pertama yaitu melakukan lockdown dan kita dihimbau juga agar melakukan physical quarantine untuk daerah yang memang sudah termasuk kedalam zona berbahaya atau zona merah. Untuk mengurangi resiko terkena penularan virus Covid 19, salah satunya dengan cara menjaga jarak atau *physical distancing*.

Karena menjaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya dan menghindari perkumpulan atau tempat ramai juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko tertular virus Covid 19, pemerintah akhirnya menetapkan untuk memberlakukan bekerja dan belajar dari rumah. Dengan demikian, setiap sektor yang ada menjalani setiap aktivitas pekerjaan maupun pembelajaran dari rumah termasuk sektor pendidikan. Pendidikan identik dengan sekolah, dalam keadaan dan kondisi yang seperti sekarang ini, proses belajar dan mengajar harus tetap berjalan seperti hari-hari biasa. Dengan begitu, pembelajaran tidak akan tertinggal. Hanya saja pembelajaran di tengah pandemi seperti ini tidak secara langsung atau bertatap muka, melainkan Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan/ online). Namun, kenyataan di lapangan, pembelajaran daring masih sangat jauh dari kata harapan yang pada akhirnya beberapa guru di madrasah berinovasi untuk melakukan model pembelajaran offline atau luring. Di bawah ini, sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa dinamika pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah kota Bitung tidak semuanya melakukan pembelajaran secara daring. Ada juga pelaksanaan pembelajaran secara luring bahkan ada juga yang guling. Hal ini dilakukan karena beberapa kendala saat proses belajar mengajar yang menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melangsungkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagaimana yang telah dilaksanakan di madrasah yang menjadi lokasi penelitian di bawah ini.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sagerat Weru Dua, Kec. Matuari, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung tergabung dalam Pondok Pesantren Arafah di kota Bitung. Ponpes Arafah termasuk lembaga pendidikan berbasis agama yang berkembang cepat. Saat ini lembaga ini menyelenggarakan pendidikan tingkat madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), serta madrasah aliyah (MA). Ponpes ini didirikan pada 2002 oleh pengurus Yayasan Arafah dengan mengawali pendidikannya dari MTs. Namun, perlahan tapi pasti jumlah siswa terus bertambah hingga sekarang memiliki sekolah MA.

Pengasuh Ponpes Arafah, Ustaz Muhammad Fadil menjelaskan perihal kurikulum yang diajarkan kepada santri Ponpes Arafah yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang disinergikan dengan kurikulum kepesantrenan. Pada masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran di Ponpes ini khususnya di tingkat MI dilaksanakan secara daring. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala madrasah:

Kebijakan yang ditetapkan adalah mengikuti anjuran pemerintah melalui SK 3 Menteri tentang model pembelajaran di masa pandemi Covid 19 dan juga surat edaran dari Gubernur dan Walikota Bitung. Model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi di madrasah ini setelah saya melakukan rapat sosialisasi dengan guru-guru, maka model pembelajarannya adalah daring. Selain itu juga guru-guru berinovasi dengan melihat kondisi. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka sarana pembelajaran yang digunakan yaitu dengan memakai aplikasi WA, Zoom, FB dan lain-lain.⁹²

⁹²Amirullah, Kepala MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Pernyataan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh salah satu guru di madrasah tersebut yaitu Riman Iman, bahwa:

Saat ini kami mengikuti kebijakan pemerintah dan aturan madrasah bahwa penyelenggaraan dilaksanakan secara daring karena melihat kondisi di lapangan masih belum ada kejelasan terkait dengan penyebaran virus Corona.⁹³

Sejalan dengan Riman, Putri Wahyuni juga menuturkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah kami masih dilaksanakan secara online dengan menggunakan sarana penunjang dari aplikasi seperti whatsapp grup dan sesekali kami lakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom meet.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung menggunakan model pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom meeting, dan facebook. Pembelajaran berbasis online memang tidak semudah pembelajaran pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, membuat model-model pembelajaran agar siswa tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun dalam masa pandemi dan mereka harus tetap berada di rumah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meskipun tidak secara tatap muka akan membuat siswa aktif meskipun hanya melalui aplikasi zoom atau grup whatsapp sekalipun. Adapun langkah-langkah pembelajaran daring sebagaimana yang dikatakan oleh Riman Iman bahwa:

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring tentunya yang perlu disiapkan adalah perangkat pembelajaran yang mendukung model pembelajaran daring. Di sini saya menyeru kepada para siswa dengan didampingi orangtua untuk mendownload aplikasi zoom dan whatsapp sebagai sarana pembelajaran online. Kemudian cara penyampaian materinya yaitu kalau di whatsapp saya mengirimkan materi ajar baik berupa dokumen atau video pembelajaran untuk dipelajari para siswa. kemudian melalui materi tersebut saya berikan soal latihan untuk dijawab oleh para siswa dengan didampingi oleh orangtua masing-masing siswa. kemudian jawaban mereka dikirim ke

⁹³Riman Iman, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

⁹⁴Riman Iman, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

nomor whatsapp pribadi saya. Ada juga diskusi kami lakukan di whatsapp untuk tanya jawab melalui fitur rekam suara atau voice note. Sedangkan kalo di zoom tentunya ada materi yang kami bagikan baik dalam bentuk powerpoint atau video pembelajaran. Nantinya dari powerpoint itu kami menjelaskan materi tersebut.⁹⁵

Sejalan dengan keterangan Riman di atas, Silfoni Yasin juga menuturkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp yaitu dengan langkah pertama kami berikan materi untuk dipelajari siswa, kemudian ada diskusi melalui rekam suara, dan nada soal dari kami untuk dikerjakan siswa. sementara jawaban dari siswa itu dikirim ke nomor whatsapp pribadi kami berupa lembaran jawaban yang difoto siswa. untuk zoom, kami menyiapkan materi melalui powerpoint, kadang juga ada video pembelajaran, dan terkadang juga kalo ada materi yang perlu diperagakan maka kami peragakan melalui zoom meet.⁹⁶



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom meet

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring ini yaitu kalau melalui aplikasi whatsapp, guru menyiapkan materi baik itu dalam bentuk dokumen atau video pembelajaran, kemudian dibagikan ke para siswa untuk dipelajari dengan didampingi orangtua, setelah itu ada diskusi

⁹⁵Putri Wahyuni, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

⁹⁶Silfoni Yasin, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

terkait pembelajaran yang diberikan, kemudian guru menyiapkan soal latihan kepada para siswa untuk dijawab, dan jawaban mereka dikirim ke whatsapp pribadi guru. Sementara jika pembelajaran melalui zoom meet, guru menyiapkan materi dengan menggunakan powerpoint dan video pembelajaran, lalu ditampilkan ke zoom, kemudian guru menjelaskan materi tersebut diselingi tanya jawab dan diskusi. Kemudian jika ada materi yang mengharuskan guru untuk diperagakan, maka guru harus memperagakannya. Terakhir, untuk soal latihan guru bagikan melalui whatsapp. Sementara metode yang dilakukan guru madrasah ibtdaiyah Arafah Bitung dalam pembelajaran daring sebagaimana dikatakan oleh Tri Damayanti Dunggio, bahwa:

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran daring ini karena kebanyakan yang saya gunakan yaitu aplikasi whatsapp, maka metode yang saya pakai yaitu penugasan dan Tanya jawab dengan cara mengirim tugas yang tertulis maupun praktik kepada siswa. Saya mengirim materi atau tugas dalam bentuk foto dan jika ada materi yang akan dipraktikan maka saya membuat contoh terlebih dahulu dalam bentuk video lalu disebar di grup kelas.⁹⁷

Senada dengan apa yang dikatakan Tri, Silfoni Yasin juga mengungkapkan bahwa:

Pada pembelajaran online atau daring, metode yang saya pakai pada pembelajaran yaitu dengan mengirim rekam suara atau voice note dan mengirim video pembelajaran seperti kisah-kisah Rasul dan Sahabat untuk materi yang akan saya ajarkan lalu saya memberikan siswa kesempatan bertanya di grup whatsapp, setelah selesai saya menyuruh siswa untuk mengirim hasil pekerjaan mereka ke nomor pribadi saya.⁹⁸

Lain halnya dengan kedua guru di atas, Riman Iman menuturkan:

Metode yang saya gunakan bermacam-macam seperti mengirim materi pembelajaran dengan memfoto materi tersebut, mengirim video pembelajaran, dan ada juga yang mengirim atau memerintahkan siswa pada saat jam pelajaran menggunakan *voice note*. Saya juga mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan guru meminta siswa untuk bertanya jika tidak mengerti materi pembelajaran yang telah

⁹⁷Tri Damayanti Dunggio, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

⁹⁸Silfoni Yasin, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

dikirim. Selanjutnya jika dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom, maka metode yang saya paki yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di madrasah ibtdaiyah Arafah Bitung cukup variatif dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan metode kisah dengan mengirimkan video pembelajaran kepada para siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena terjadi penerapan model pembelajaran dalam jaringan, maka metode pembelajaran pun terbatas sesuai dengan batasan batasan metode yang hanya digunakan dalam pembelajaran online.

Pada dasarnya model pembelajaran daring merupakan sebuah konsep pendidikan yang menerapkan teknologi informasi untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran online atau daring yang populer di masa pandemi adalah berbagai aplikasi seperti whatsapp atau zoom sebagaimana digunakan di madrasah ibtdaiyah Bitung. Ada banyak jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh para pendidik. Salah satunya adalah pembelajaran daring langsung (*live video conference*), menggunakan aplikasi seperti zoom meeting. Salah satu keuntungan dari tipe ini adalah menawarkan umpan balik (*feedback*) instan dari kinerja siswa. Selain itu juga mempercepat meningkatkan jumlah koneksi yang lebih tinggi untuk memberdayakan pemahaman yang lebih baik tentang subjek tertentu.

Kita tahu umumnya metode adalah usaha yang harus kita tempuh guna memberikan sebuah pengertian serta pemahaman terhadap anak didik tentang pelajaran yang akan mereka pelajari. Metode penting harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam memasuki ruang belajar dan harus digunakan oleh setiap tenaga pendiidk/tenaga pendidik. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam pengajaran. Dengan metode, nilai bisa baik atau bisa buruk. Dangan metode

⁹⁹Riman Iman, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

pula sukses atau tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, kebanyakan tenaga pendidik dapat menguasai materi tetapi bisa gagal dalam sebuah pembelajaran dikarenakan ia tidak mampu mendapatkan metode yang tepat untuk memahami peserta didik. Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang. Oleh karena itu, metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran.

Pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan cara memberikan jadwal pelajaran yang disepakati oleh Departemen Pendidikan dan ideologi untuk memperbaharui dunia pendidikan. Hal ini berarti, pemerintah telah membatasi kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode mereka, akan tetapi setiap tenaga pendidik yang profesional akan selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dalam memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya, apabila metode yang dipakai dengan baik, maka hasilnya pun akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang hendak dipakai tidak baik, maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Sepantasnya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh terhadap metode yang hendak digunakan, baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari proses pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pembelajaran dan pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru agar bisa mengarahkan setiap peserta didik dan bisa menyampaikan materinya melalui metode-metode pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti. Langkah inilah yang diharapkan para guru dalam penerapan pembelajaran online di masa pandemi Covid 19 ini. Dengan beralihnya penggunaan model pembelajaran secara online, maka guru pun

berinovasi dalam menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Sementara itu, untuk proses penilaian pembelajaran, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru madrasah btidaiyah Arafah Bitung. Salah satunya tuturkan oleh Tri Damayanti Dunggio:

Untuk melakukan penilaian, ada beberapa cara yang menjadi tolak ukur saya dalam menilai para siswa. Karena ini proses pembelajarannya dilakukan secara daring, untuk itu saya menilai dari segi kepintaran siswalah yang paling tinggi skala penilaiannya yaitu dengan cara melihat kemampuan dan keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi melalui aplikasi zoom. Sementara untuk nilai mid smester dan ujian akhir smester, nilainya saya lihat dari hasil jawaban berupa foto lembar jawaban dari para siswa yang dikirim secara pribadi ke whatsapp saya.¹⁰⁰

Penuturan Tri di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Silfoni Yasin bahwa:

Dalam melakukan penilaian terhadap para siswa, yang pertama saya nilai dari hasil jawaban siswa melalui penugasan yang saya berikan, kemudian saya melihat dari keaktifan siswa dalam tanya jawab dan diskusi. Sementara nilai akhir siswa saya nilai dari hasil ujian akhir yang mereka kirimkan ke whatsapp pribadi saya berupa dokumen atau foto lembar jawaban dari soal yang saya sebarikan ke grup kelas. Hasil jawaban mereka nantinya dikirim ke whatsapp pribadi saya bukan dikembalikan di grup whatsapp kelas.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik benang merah bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung yaitu dengan melihat sisi kognitif para siswa. sisi kognitif siswa dilihat oleh guru melalui hasil jawaban mereka berupa lembar jawaban yang difoto lalu dikirimkan ke whatsapp pribadi guru, kemudian dilihat juga dari segi keaktifan siswa melalui tanya jawab dan diskusi. Penilaian atau evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja individu maupun lembaga yang bersangkutan. Diperlukan fleksibilitas dalam menentukan dan merancang system penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah. Selama masa pembelajaran daring ini, para

¹⁰⁰Tri Damayanti Dunggio, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰¹Silfoni Yasin, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

guru berinovasi dalam penilaian akhir pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid 19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi Covid 19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.

Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Aplikasi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa karena tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid 19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muhajirin Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Sejalan dengan madrasah ibtidaiyah swasta Arafah Bitung, Madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Bedanya, madrasah ini tidak termasuk dalam kepesantrenan. Madrasah ini terletak di Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini pada masa pandemi Covid 19, model pelaksanaanya dilangsungkan

secara daring dan luring atau luar jaringan. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah kami ini selama masa pandemic Covid 19 berjalan sesuai kebijakan berlaku yaitu secara daring dan luring. Model pembelajaran daring ini memanfaatkan jaringan online, model pembelajaran ini diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajar yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada dirumah masing masing dalam keadaan aman. Sementara model luring, model pembelajaran ini dilakukan diluar jaringan, pembelajar yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Model pembelajaran ini buat siswa/i yang ada diwilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan.¹⁰²

Pernyataan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh Yusrah U. Ternate bahwa:

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu dilaksanakan secara daring dan luring dengan memperhatikan kondisi wilayah. Kebijakan ini diatur karena melihat zona wilayah siswa yang berbeda tingkat penularan virus.¹⁰³

Senada dengan apa yang dinyatakan oleh Yusrah, rekan gurunya Novita A. Kantau mengatakan bahwa:

Model yang saya gunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi ini yaitu menggunakan model secara daring dan luring. Secara daring kami melangsungkan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp grub, sementara model pembelajaran luring dengan cara membagi kelompok kelas yang berada di zona hijau dan kuning ke beberapa kelompok untuk dilakukan pembelajaran secara luring namun memperhatikan protocol kesehatan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Al Muahjirin Bitung menggunakan model secara daring dan luring. Model daring dengan menggunakan sarana penunjang

¹⁰²Supriadi Palakua, S.Pd, Kepala MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰³Yusrah U. Ternate, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰⁴Novita A. Kantau, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

pembelajaran online yaitu aplikasi whatsapp, sementara model pembelajaran secara luring yaitu dengan membentuk beberapa kelompok siswa yang berada di zona hijau dan kuning. Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Namun pembelajaran dari rumah dengan sistem daring tampaknya tidak berjalan secara efektif untuk daerah-daerah tertentu. Kegiatan pembelajaran yang memerlukan smartphone sebagai alat utama pembelajaran menjadi kendala bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah dan daerah wilayah terpencil yang susah menemukan jaringan internet, sehingga muncullah inovasi model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan. Model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran secara tatap muka yang tidak memerlukan jaringan internet. Dikembangkannya model pembelajaran luring dapat mengatasi kendala yang dikeluhkan pada model pembelajaran daring, namun pembelajaran belum dapat dikatakan berjalan secara efektif sepenuhnya. Hal ini dikarenakan meski pembelajaran menggunakan sistem luring, siswa dan guru tetap berkomunikasi melalui smartphone karena tidak dapat berkomunikasi secara langsung akibat pandemi Covid 19.

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan memilih model pembelajaran yang terbaik. Karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul. Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak dapat dijadikan patokan pada model pembelajaran lain. Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Model pembelajaran daring dan luring sejauh ini telah membantu keberlangsungan pendidikan di masa pandemi Covid 19, namun sumbangsih tersebut bukan sepenuhnya mengartikan bahwa model pembelajaran daring dan luring efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi Covid 19. Adapun langkah pembelajaran daring dan luring

di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung sebagaimana dikatakan oleh Yusrah U. Ternate bahwa:

Karena pembelajaran daring kami hanya menggunakan via whatsapp, maka langkah yang kami terapkan yaitu pertama, saya menyiapkan materi pembelajaran baik secara dokumen maupun video pembelajaran, kedua saya bagikan ke grup untuk dipelajari oleh siswa dengan dampingan orangtua siswa, ketika ada tanya jawab dan diskusi setelah materi dipelajari siswa, keempat saya berikan soal ke para siswa dan mereka mengirimkan jawaban secara pribadi ke nomor whatsapp saya. Sementara pembelajaran luring, saya mempunyai langkah-langkah yaitu menyiapkan materi pembelajaran dengan mengikuti rencana pembelajaran, membagi siswa ke beberapa kelompok, ketiga memilih lokasi pembelajaran di zona hijau dan kuning, membagi waktu pembelajaran karena satu materi akan disampaikan ke beberapa kelompok dengan lokasi yang berbeda, melangsungkan pembelajaran seperti biasanya dengan menerapkan protocol kesehatan, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saat proses pembelajaran.¹⁰⁵

Senada dengan Yusrah, langkah-langkah pembelajaran daring dan luring di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung juga dijelaskan oleh Novita A. Kantau bahwa:

Untuk model pembelajaran daring, kami memberikan materi yang dipelajari siswa. kemudian ada tanya jawab dan diskusi, lalu ada penugasan dari kami. Dan jawaban mereka dikirim kembali ke whatsapp pribadi kami berupa foto lembar jawaban atau ketikan. Tak lupa pula kami himbau kepada para orangtua untuk mendampingi siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Sementara untuk model luring, kami membagi kelompok siswa ke beberapa kelompok untuk dilangsungkan pembelajaran di beberapa lokasi pilihan yang tidak terindikasi atau sesuai zona hijau dan kuning kemudian kami sampaikan materi yang disiapkan lalu melangsungkan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dengan memperhatikan protocol kesehatan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melangsungkan pembelajaran secara online, para guru madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung hanya menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media penunjang pembelajaran online dengan langkah-langkah yaitu penyiapan materi oleh guru, penyebaran materi kepada siswa untuk dipelajari, terjadi diskusi dan

¹⁰⁵Yusrah U. Ternate, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰⁶Novita A. Kantau, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

tanya jawab melalui vitur rekam suara, dan penugasan berupa soal latihan untuk para siswa yang kemudian jawabannya dikirim kembali ke whatsapp pribadi guru berupa lembar jawaban yang difoto atau berupa ketikan. Sementara model pembelajaran luring dengan menerapkan langkah-langkah yaitu pertama, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran, kedua membagi siswa ke beberapa kelompok, ketiga memilih lokasi pembelajaran di zona hijau dan kuning, keempat membagi waktu pembelajaran karena satu materi akan disampaikan ke beberapa kelompok dengan lokasi yang berbeda, kelima melangsungkan pembelajaran seperti biasanya dengan menerapkan protocol kesehatan, keenam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saat proses pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran luring dengan membagi kelompok siswa

Sementara metode pembelajaran yang digunakan dalam melangsungkan pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung sebagaimana penuturan Siska M. Yusuf bahwa:

Sebenarnya metode pembelajaran banyak kami gunakan, tapi karena situasi dan kondisi yang tidak seperti biasanya, maka metode pembelajaranpun terbatas kami lakukan dengan menyesuaikan keadaan. Untuk pebelajaran daring, kami menggunakan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi terbatas. Sementara untuk pembelajaran luring, metode yang kami gunakan

sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa di antaranya yaitu dengan ceramah, tanya jawab serta diskusi.¹⁰⁷

Senada dengan Siska, rekan guru Ficka Amalia Masira menerangkan bahwa:

Metode yang kami gunakan yaitu penugasan, tanya jawab dan diskusi melalui whatsapp pada pembelajaran daring, sementara untuk model pembelajaran luring, ada metode demonetrasi yang kami gunakan ketika ada materi yang mengharuskan untuk diperagakan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung pada pembelajaran daring dan luring yaitu metode yang umumnya digunakan saat melangsungkan pembelajaran. Hanya saja ada metode demonstrasi yang digunakan saat pembelajaran luring. Metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang. Sedangkan untuk penilaian pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Ficka Amalia Masira bahwa:

Untuk penilaian daring, proses penilaiannya yaitu di kumpulkann setiap minggu dan untuk aplikasi whatsapp dikirimkan secara pribadi kepada guru. Sedangkan untuk pembelajaran secara luring, proses penilaiannya yaitu melihat secara langsung apakah siswa tersebut memahami proses pembelajarannya dan juga penilaian berupa tugas.¹⁰⁹

Penilaian diperlukan untuk pertimbangan atau tolak ukur menaikkan tingkat siswa dan sebagai tolak ukur perkembangan siswa. Pendidik harus tahu tujuan penilaian itu adalah mengukur kemampuan atau kompetensi siswa setelah

¹⁰⁷Siska M. Yusuf, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰⁸Ficka Amalia Masira, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹⁰⁹Ficka Amalia Masira, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

dilaksanakannya proses pembelajaran. Setelah guru melakukan penilaian akan terlihat nanti kemampuan setiap siswa setelah guru melaksanakan test atau ujian dan kemudian melakukan penilaian. Lebih lanjut Firdha A. Lilura berucap bahwa:

Untuk menilai hasil belajar di madrasah ini, yang pertama kami lakukan secara daring yaitu dengan memberikan tugas di mid semester dan ujian akhir siswa melalui grup whatsapp dengan mengirim butir soal dalam bentuk dokumen kepada siswa dan dijawab oleh siswa dengan mengirim secara pribadi di nomor whatsapp kami dengancara memfoto lembar jawaban di kertas siswa masing-masing. Sementara untuk siswa yang tidak memiliki handphone atau smartphone atau bagi siswa yang berada diluar jangkauan internet, kami antarkan soal semester tersebut ke rumah mereka masing-masing. Adapun hasil dari jawaban soal para siswa tersebut kami jumlahkan dengan penilaian kami lainnya seperti melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran pembelajaran daring melalui diskusi, tanya jawab dan kebiasaan siswa sholat dan mampu menghafal surat pendek alquran serta berakhlak baik di dalam lingkup keluarga pada pembelajaran luring.¹¹⁰

Melihat hasil jawaban dari kedua guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian pada pembelajaran daring dan luring di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung, guru menilainya melalui tiga ranah yaitu kognitif, avaktif dan psikomotorik. Penilaian daring dengan melihat kemampuan para siswa dari segi penugasan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta mampu menjawab jawaban yang dilontarkan guru, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring, selain menilai melalui keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan penugasan, guru juga menilai dari keseharian siswa yang ada baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Penilaian merupakan komponen yang tak kalah penting dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat juga ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan

¹¹⁰Firdha A. Lilura, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

sistem penilaian yang diterapkan. Untuk melaksanakan perbaikan tersebut pendidik perlu memahami betul konsep dasar penilaian itu sendiri karena perkembangan konsep penilaian yang ada pada saat ini menunjuk arah yang lebih luas. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar penilaian akan membantu pendidik lebih mudah dalam melakukan perbaikan terhadap sistem penilaian di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman ini juga akan meningkatkan kesadaran pendidik terhadap pentingnya peranan sistem penilaian yang baik dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Sama dengan kedua madrasah ibtidaiyah yang menjadi lokasi penelitian di atas, madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di Wangurer Barat, Kec. Madidir, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Selama masa pandemi Covid 19, pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini dilakukan dengan cara daring, luring, maupun guling. Keterangan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung bahwa:

Selama pandemi, awalnya kami menggunakan model pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet. Namun setelah melihat kondisi pembelajaran jauh dari kata efektifitas karena terkendala dengan berbagai hambatan seperti masalah jaringan, maka kami lakukan pembelajaran luring alias luar jaringan dengan cara membagi siswa ke beberapa kelompok kecil untuk melangsungkan pembelajaran. Setelah berjalannya waktu, kami berinisiatif melakukan pembelajaran secara guling atau guru keliling dengan cara guru menyambangi rumah para siswa satu persatu dalam aktivitas pembelajarannya. Model pembelajaran di atas perlahan berdampak terhadap efektifitas pembelajaran meskipun masih diperlukan evaluasi secara berkala.¹¹¹

Penjelasan kepala madrasah di atas, dibenarkan oleh Nurhayati Prajipno yang mengatakan bahwa:

¹¹¹Berty B. Pakaya, S.Pd.I, Kepala MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Saat ini kami menggunakan tiga model pembelajaran. Yang pertama daring yang dilakukan pada saat awal pandemi dengan mengikuti edaran pemerintah, kemudian luring dengan membagi siswa ke beberapa kelompok kelas, selanjutnya guling yaitu kami mendatangi rumah-ke rumah siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹¹²

Senada dengan Nurhayati, Darma Lahinda menuturkan bahwa:

Di awal pandemi covid melanda bumi khususnya di Indonesia, kami mengikuti pembelajaran secara online, tetapi pembelajaran online di madrasah kami dirasa tidak memaksimalkan hasil belajar, maka kami berinovasi melakukan pembelajaran di luar jaringan dengan memperhatikan protocol kesehatan dan lokasi atau zona wilayah, serta ada juga model pembelajaran guru keliling yang biasa disingkat guling dengan mendatangi rumah para siswa.¹¹³



Gambar 3. Pelaksanaan model pembelajaran guru keliling dengan mengunjungi rumah ke rumah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, menerangkan bahwa model pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung menggunakan tiga model pembelajaran yaitu daring atau dalam jaringan, luring atau luar jaringan, dan guling atau guru keliling. Kreativitas dan inovasi guru dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mengatasi berbagai

¹¹²Nurhayati Prajipno, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹¹³Darma Lahinda, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

permasalahan dalam proses pendidikan umumnya, dan khususnya pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan inovasi serta kreativitas guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Model pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas dan inovasi dari pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Sementara untuk langkah-langkah dari ketiga model pembelajaran di atas, Raden Fatahilla selaku guru di madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan kami menyiapkan materi ajar untuk diberikan kepada siswa agar dipelajari, kemudian kami lakukan diskusi serta tanya jawab menggunakan fitur whatsapp di grup whatsapp karena hanya whatsapp aplikasi yang kami pakai untuk belajar online, kemudian setelah itu kami berikan tugas kepada setiap siswa dan jawaban mereka dikirimkan kembali ke guru. Sementara untuk pembelajaran luring, tentunya kami melihat zona wilayah yang memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran luring. Di sini guru menyiapkan materi dan membagi kelompok siswa ke beberapa kelompok, lalu kami agendakan pertemuan tatap muka sesuai lokasi yang disepakati. Adapun proses pembelajarannya dilakukan seperti tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran guling yaitu guru menyiapkan materi ajar kemudian mendatangi rumah siswa satu persatu untuk menjelaskan materi ajar. Hal ini dilakukan selain memantau keaktifan siswa di rumah, guru dapat bisa secara langsung berdiskusi dengan orangtua siswa perihal perkembangan mereka selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini.¹¹⁴

Senada dengan Raden, Syamsya Sambayang turut menuturkan bahwa:

Model pembelajaran daring kami gunakan aplikasi whatsapp grup dengan cara membagikan materi ke siswa untuk dipelajari dan tugas dari materi tersebut untuk dikerjakan siswa. Untuk model pembelajaran luring kami lakukan pembelajaran tatap muka seperti biasa namun melihat kondisi wilayah yang akan dijadikan lokasi pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran guling kami lakukan langkah-langkah yaitu terlebih dahulu kami diharuskan memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing, mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan masing-masing, menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari, siswa mempelajari panduan materi atau

¹¹⁴Raden Fatahilla, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan di luar jaringan, mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar, meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi, menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan ke rumah masing-masing, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa, kemudian kami memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tentunya berbeda sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran masing-masing memiliki karakteristik yang secara khas menghendaki suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, apabila pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai alat/ media pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka siswa akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/ media pengajaran itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Variasi dalam model pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai media belajar menyenangkan akan mendukung pelajaran yang tidak membosankan bahkan menjadikan belajar semakin efektif. Sementara metode pembelajaran yang digunakan dalam melangsungkan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung sebagaimana ungkapan Darma Lahinda bahwa:

Metode selama ini kami gunakan dalam pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Kalau secara daring, kami menggunakan metode tanya jawab dan diskusi melalui whatsapp grup. Namun kebanyakan kami gunakan metode penugasan dengan cara memberikan tugas portofolio dan kemudian dikumpulkansetiap hari sabtu bulan berjalan. Kalau secara luring, metode yang kami gunakan sama secara umum menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ada uga penugasan untuk soal latihan di akhir pembelajaran. Sementara untuk model guling, ada satu metode yang kami gunakan yaitu metode tutor. Di sini yang menjadi tutor adalah orangtua siswa sendiri dengan mengawasi perkembangan siswa terkait hafalan surat pendek yang dibagikan oleh kami. Guru.¹¹⁶

¹¹⁵Syamsya Sambayang, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹¹⁶Darma Lahinda, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Nada yang sama juga diungkapkan oleh Raden Fatahilla bahwa:

Untuk model pembelajaran daring, kami seringkali gunakan hampir tiap preose belajar mengajar yaitu metode penugasan. Karena dari situ kami dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa melalui materi ajar yang diberikan. Kemudian kalau luring metode yang kami gunakan sama seperti umumnya yaitu ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk keliling ke rumah siswa, ada metode menghafalan yang kami gunakan. Metode ini kami gunakan agar siswa mampu menghafal surat pendek yang diawasi oleh orangtua masing-masing siswa dan hasilnya disetor kepada kami selaku guru.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung hampir sama dengan metode pembelajaran pada umumnya. Hanya saja dibedakan melalui model pembelajarannya ada yang dalam jaringan dan kunjungan ke rumah. Namun semua ada metode tutor yang digunakan guru saat menyelenggarakan model pembelajaran guling yaitu menjadikan orangtua sebagai guru dalam mengawasi perkembangan anaknya dalam menghafal ayat atau surah pendek yang ditugaskan oleh guru. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi tertentu dapat mempengaruhi tujuan belajar yang diinginkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pengajaran yang baik, guru harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Ketika memilih metode, guru harus memeriksa kesesuaian perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan, jenis, fungsi, waktu dan tempat serta siswa dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Bahkan dengan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi dapat diminimalisir. Sementara untuk penilaiannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsya Sambayang bahwa:

Berbicara soal penilaian, tentunya kami melihatnya melalui ketiga ranah avektif, psikomotorik, dan kognitif. Untuk model pembelajaran daring,

¹¹⁷Raden Fatahilla, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

kami kebanyakan menilainya dari segi kognitif siswa sejauh mana siswa tersebut mampu memahami materi yang dipelajari dengan memperhatikan keaktifan siswa dan jawaban dari soal yang ditugaska. Untuk model pembelajaran luring pun demikian, hanya saja di sini guru dapat memantau secara langsung bagaimana keaktifan dan perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan secara guling, kami menilainya lebih ke avektif siswa bagaimana siswa tersebut berbaur dengan orangtua terutama kedekatan dengan kedua orangtua yang harmonis. Selebihnya kami menilainya secara kognitif dengan melihat sejauh mana pemahamn siswa saat belajar.¹¹⁸

Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efesiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Penilaian dalam pendidikan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan berdasarkan standar kompetensi yang kemudian diperluas menjadi kompetensi dasar, penilaian juga dilakukan secara terstruktur, mempunyai jangka waktu untuk mengamati keberhasilan dan pencapaian peserta didik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar. Namun, setelah pembelajaran diatur oleh pemerintah ketika bumi mewabah akibat pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap pendidikan, guru berupaya mencari cara bagaimana melakukan penilaian terhadap siswa sebagai tolak ukur pembelajaran jika sekiranya terdapat pembatasan jarak antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut harus melakukan inovasi penilaian terhadap pembelajaran pada saat keadaan pandemi Covid 19 tersebut. Penilaian merupakan komponen yang tak kalah penting dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain.

Penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat juga ditempuh

¹¹⁸Syamsya Smabayang, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan. Untuk melaksanakan perbaikan tersebut pendidik perlu memahami betul konsep dasar penilaian itu sendiri karena perkembangan konsep penilaian yang ada pada saat ini menunjuk arah yang lebih luas. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar penilaian akan membantu pendidik lebih mudah dalam melakukan perbaikan terhadap sistem penilaian di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman ini juga akan meningkatkan kesadaran pendidik terhadap pentingnya peranan sistem penilaian yang baik dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bitung

Pasca pandemi covid 19 yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022., memaksa setiap sekolah/madrasah beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Kenyataan ini juga dirasakan oleh madrasah ibtidaiyah kota Bitung, sebagaimana ungkapan kepala madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung bahwa:

Memasuki era baru pasca pandemi covid 19 ini, kami dengan serius menyiapkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dengan memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pemulihan aktivitas belajar yang mempengaruhi kualitas siswa, kami menginstruksikan kepada para guru untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan kombinasi multimedia yang pernah dilakukan selama pembelajaran daring. Ini dilakukan guna mempertahankan skil motorik para siswa dalam penggunaan media online. Minimal informasi terkait pembelajaran ada sebagian diarahkan ke media whatsapp sebagai perpanjangan info dari guru.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Arafah Bitung

Sejalan dengan ungkapan kepala madrasah di atas, Silfoni Yasin juga menuturkan bahwa:

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini, kami disarankan oleh kepala madrasah untuk senantiasa mempertahankan penggunaan media online dalam pembelajaran. Minimal penggunaan aplikasi whatsapp sebagai sarana informasi kegiatan belajar. Hal ini tentunya karena ada penambahan wawasan terkait penggunaan media online selama pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran karena baru diselenggarakan tatap muka, para siswa masih hati hati dalam berinteraksi. Apalagi siswa baru yang masuk angkatan lalu sudah dihadapkan dengan pembelajaran online, maka berakibat pada kebiasaan baru yang mereka hadapi dalam dunia pembelajaran.

Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic di madrasah Al Muhajirin Bitung, kepala madrasah mengungkapkan:

Sesuai dengan edaran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka 100 % di level 1 sampai 2, maka kami selenggarakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Hanya saja para siswa masih ragu dalam berinteraksi. Namun, kami menginstruksikan kepada para guru untuk menggunakan metode belajar yang pernah didapatkan selama pembelajaran daring dan luring untuk diterapkan kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka.



Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bitung

Ungkapan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh Yusrah U. Ternate bahwa:

Kami diinstruksikan oleh kepala madrasah agar menggunakan metode pembelajaran yang pernah dilakukan selama pembelajaran di masa pandemi sebagai upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini dilakukan karena mereka terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan kelompok terbatas selama masa pandemi. Untuk itu metode tutor sebaya yang pernah kami gunakan dalam pembelajaran lalu dirasa tepat saran untuk membangun komunikasi kembali antara siswa yang sulit berinteraksi.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung, kepala madraah menuturkan:

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah kami dilakukan secara tatap muka 100%. Hal ini berdasarkan edaran terbaru pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi. Pelaksanaan ini kami adakan seperti biasa sebelum adanya pandemic, namun seluruh siswa masih menyesuaikan hal-hal baru. Apalagi siswa angkatan 2021 yang belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka di kelas. Ini tentunya butuh peran guru untuk dapat menyesuaikan para siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka.



Gambar 6. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Maarif Bitung

Penuturan kepala madrasah di atas sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Darma Lahinda, bahwa:

Pembelajaran sekarang ini kami laksanakan secara tatap muka sesuai edaran pemerintah tahun ini. Namun para siswa masih menyesuaikan dengan keadaan baru ini, terlihat ada beberapa yang masih malu-malu dan parno ketika berhadapan dengan siswa lainnya, meskipun mereka sering bertemu di awal-awal pembelajaran daring melalui komunikasi whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait pembelajaran pasca pandemic covid 19 di atas, peneliti menyimpulkan beberapa temuan yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi meskipun pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan sebelum masa pandemi, di antaranya ialah informasi kegiatan pembelajaran lebih praktis, guru lebih mudah mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media online yang pernah digunakan selama pandemi, siswa menjadi hati-hati dalam berinteraksi, dan penyesuaian keadaan baru.

3. Dampak Covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung

Saat ini dunia, dunia masih dengan cerita yang sama. Kabar tentang wabah virus kian timbul tenggelam di setiap *head line* berita dunia yang begitu bergejolak dan sampai saat ini belum terbandung. Wabah Covid 19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan, membuat para pemangku kebijakan begitu gencar mengeluarkan berbagai surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19.

Pandemi Covid 19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali dunia pendidikan. Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah dan universitas karena peristiwa ini, termasuk juga Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit dengan menutup sekolah demi memutuskan rantai penyebaran Covid 19. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan hidup semua orang atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja demi menjaga keberlangsungan ekonomi.

Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran yang diarahkan secara daring atau pembelajaran secara digital dengan menggunakan beberapa perangkat atau sarana yang terhubung secara online. Pembelajaran dengan memanfaatkan sarana digital merupakan pendekatan yang tidak sekedar berbasis pada keterampilan guru menggunakan teknologi namun bagaimana guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa.

Pembelajaran terpusat pada siswa dan pemanfaatan teknologi digunakan untuk menumbuhkan suasana belajar yang dinamis, bersifat inquiri dan siswa mengamati kemudian mengkonstruksi realitas yang ada. Ada juga yang berinovasi

melaksanakan pembelajaran di luar jaringan dengan memperhatikan zona wilayah yang memungkinkan untuk bisa diadakannya kegiatan pembelajaran tatap muka. Dan ada pula yang berinisiatif mengunjungi rumah ke rumah untuk menyambangi siswa dalam pemberian materi ajar. Hal ini akan membangun sikap kritis, rasa ingin tahu, empati, dan mengupayakan solusi atas realitas sehingga bukan sekedar membangun pengetahuan namun juga kecerdasan sosial. Namun, observasi di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran masih jauh dari kata efektif dan efisien meskipun sudah dilakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi, di sisi lain ada hal yang baru ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu mengembangkan potensi guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran meskipun kedepannya kegiatan belajar mengajar kembali berjalan normal.

Kenyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 ini tidak hanya memberikan dampak negatif untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran, namun ada juga sisi positifnya yang bisa diambil guna perbaikan pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik. Di bawah ini, berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dengan memilih madrasah ibtidaiyah swasta di kota Bitung, peneliti akan menguraikan temuan penelitian dari beberapa dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran baik itu dampak positif maupun negatif di madrasah yang menjadi lokasi penelitian.

a. Dampak Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung

Sebagaimana temuan penelitian yang menunjukkan bahwa madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini menggunakan model pembelajaran secara daring, hal ini memberi beberapa dampak yang dihasilkan sebagaimana ungkapan Riman Iman bahwa:

Pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini banyak menuai dampak negatif karena pembelajaran yang dilaksanakan pada madrasah kami yaitu dilaksanakan secara daring. Dampak negatif dari pembelajaran ini seperti menurunnya minat dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, akses jaringan yang masih putus-putus yang mengakibatkan

tertundanya materi ajar, kemudian ditambah lagi pengeluaran ekonomi untuk biaya kuota dalam menunjang layanan internet.¹¹⁹

Sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Riman, rekannya Tri Damayanti Dunggio juga mengungkapkan bahwa:

Tentunya jauh berbeda jika pembelajaran online disandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini memberi dampak negatif terhadap kelangsungan kegiatan belajar di madrasah kami di antaranya ialah yang paling umum masalah jaringan yang masih tidak stabil, kemudian siswa diwajibkan memiliki sarana penunjang pembelajaran online sementara standar ekonomi siswa kami kebanyakan masih dibawa taraf.¹²⁰

Lebih lanjut, kepala madrasah mengatakan bahwa:

Model pembelajaran daring ini masih jauh dari harapan yang dicita-citakan. Berbanding jauh dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas. Pembelajaran seperti ini memberi dampak negatif terhadap kemerdekaan belajar. Beberapa dampak itu seperti penggunaan akses jaringan yang masih kurang stabil ditambah dengan pengeluaran biaya kuota yang mahal, interaksi siswa terbatas, pengontrolan siswa yang kurang, kemudian dalam penggunaannya, masih ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media pembelajaran online sehingga terkesan media itu saja digunakan dalam pembelajaran yang pada akhirnya para siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini tentunya mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima pelajaran yang ujungnya bermuara pada hasil belajar siswa. Namun, evaluasi yang kami lakukan yaitu berupaya agar segera ingin melakukan pembelajaran secara normal atau ingin pembelajaran secara tatap muka dan terbatas dengan selalu mengikuti protocol kesehatan. Demi eektivnya pembelajaran. Karena memang dilakukan evaluasi pembelajaran secara daring, sangat tidak eektif oleh karena melakukan inovasi-inovasi baru agar pembelajaran lebih eektif walaupun tidak seeektif yang diharapkan dengan berpegang pada peraturan pemerintah yaitu tetap menjada standar protocol kesehatan.¹²¹

Pembelajaran dalam jaringan tentunya mempunyai pengaruh tersendiri terhadap pencapaian mutu belajar. Berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah secara tatap muka. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

¹¹⁹Riman Iman, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²⁰Tri Damayanti Dunggio, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²¹Amirullah, Kepala MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Selain itu, banyak siswa yang mempertimbangkan hal ini sekolah adalah kegiatan yang dirasa cukup menyenangkan, sehingga mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antara siswa dan guru meningkatkan kemampuan integritas, ketrampilan dan hati diantara mereka. Namun kini aktivitas sekolah tiba-tiba terhenti karena Covid 19. Padahal, sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Sebenarnya, sebelum masa pandemi Covid 19 terjadi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan sekolah merdeka yang berarti anak didik bisa mengambil pendidikan di luar lembaga pendidikannya sendiri dan mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pada saat itu, banyak orang yang masih menilai bahwa hal itu sulit diwujudkan dan terkesan berkhayal. Akan tetapi, begitu ada pandemi Covid 19 yang melarang untuk bertemu muka dan berkerumun termasuk berjumpa dalam kelas pembelajaran secara tatap muka, semua ide menteri benar-benar terjadi. Semua lembaga pendidikan kemudian berbenah cepat mengubah pola dan strategi pembelajarannya, menyiapkan media, sarana, dan prasarannya, dan meningkatkan kapasitas pendidik agar mampu memberikan pelajaran dengan teknologi baru. Ada yang mudah beradaptasi dengan cepat, ada yang mengalami kendala. Meski begitu, dengan upaya maksimal dikerahkan agar pembelajaran berjalan efektif, tetap saja pelaksanaannya memberi dampak yang buruk untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Namun, di sisi lain ada dampak positif yang dihasilkan melalui pembelajaran daring di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung sebagaimana diungkapkan kepala madrasah bahwa:

Meskipun banyak memberi dampak negatif terhadap mutu pembelajaran, ada sisi-sisi positif yang menjadi pegangan guru untuk melangsungkan pembelajaran kedepannya yaitu seperti menemukan model pembelajaran yang baru, dan meningkatkan kemampuan teknologi guru karena dipaksakan oleh kondisi untuk menguasai berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran secara daring.¹²²

¹²²Amirullah, M.Pd, Kepala MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Sisi positif lain dari pembelajaran daring sebagaimana yang diungkapkan oleh Putri Wahyuni bahwa:

Dampak positif yang dihasilkan melalui pembelajaran online yang kami dapat adalah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran baru, sehingga jika nanti pembelajaran secara normal ditepkan, kami dapat menggunakan pembelajaran daring sebagai alternative belajar jarak jauh. Kemudian kemampuan untuk menguasai teknologi pun terpacu untuk selalu belajar dalam penggunaannya.¹²³

Keterangan lain diterangkan oleh Silfoni Yasin bahwa:

Pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, ada beberapa manfaat berharga yang kami dapatkan seperti penemuan model pembelajaran baru untuk diterapkan sehingga berefek pada waktu yang fleksibel, dan kemampuan penguasaan teknologi kami meningkat.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatif di antaranya yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, masih terbatasnya sarana penunjang pembelajaran online, pengeluaran biaya untuk sarana smartphone yang mendukung pembelajaran daring serta pembengkakan biaya kuota, pengontrolan siswa yang tidak maksimal, serta masih ada guru yang memiliki keterbatasan penguasaan teknologi. Sedangkan dampak positifnya adalah guru menemukan model dan metode pembelajaran yang baru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki waktu yang fleksibel bisa dimana dan kapan saja, meningkatkan penguasaan teknologi karena pembelajaran daring menuntut agar pelaksana pembelajaran wajib menguasai media pembelajaran online atau dalam jaringan.

Model pembelajaran daring ini sebenarnya sudah bukan barang baru, sebab di beberapa negara terutama di negara maju kegiatan ini sudah terbiasa. Proses pembelajaran di perguruan tinggi apalagi, tidak hanya di luar negeri namun di Indonesia juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu populer sehingga

¹²³Putri Wahyuni, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²⁴Silfoni Yasin, Guru MI Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik. Perkembangan zaman akan menuntut perubahan peradaban, dan hal ini akan berdampak pada cara atau metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan. Pada zaman yang serba teknologi seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan Proses Belajar Mengajar (PBM) selanjutnya akan dilaksanakan secara daring, mengingat efektifitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang sangat baik, cepat, mudah dan murah.

Perubahan peradaban dan model pembelajaran ini menuntut *stakeholder* pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Tak ada seorangpun yang dapat membantah ataupun menolak pesatnya perkembangan teknologi ini, bahkan kalau ada yang menolaknya, maka siap-siap saja akan tertinggal, bahkan akan terlindas oleh orang lain.

Teknologi ibarat dua mata pisau yang masing-masing memiliki peran yang sama besarnya, yaitu sisi positif dan negatif yang memberikan pengaruh terhadap perubahan peradaban manusia. Seluruh aspek kehidupan saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, oleh karena itu literasi teknologi sangat penting bagi masyarakat, agar penggunaan teknologi betul-betul bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif terhadap tatanan kehidupan. Khusus dalam bidang pendidikan, literasi teknologi ini perlu dipelajari oleh seluruh stakeholder pendidikan, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan.

b. Dampak Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta al-Muhajirin Bitung

Jika di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung melaksanakan model pembelajaran daring, sesuai hasil observasi peneliti, madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung menggunakan dua model pembelajaran yaitu daring dan luring. Daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dalam menunjang pembelajaran online, sementara luring dengan cara membagi siswa ke beberapa kelompok kelas untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka terbatas di zona

wilayah hijau dan kuning. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya memberi dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Yusrah U. Ternate bahwa:

Stetiap model pembelajaran yang kita lakukan tentunya memberi dampak baik dampak positif atau dampak negatif. Adapun dampak negatif yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran yang kami terapkan ialah interaksi terbatas dengan para siswa, sulit melihat perkembangan dan persaingan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁵

Di lain tempat Novita A. Kantau berkomentar bahwa:

Dampak yang dihasilkan melalui pembelajaran yang kami terapkan di madrasah ini seperti interaksi terbatas dengan siswa, waktu penyelesaian materi terkesan lama, dan butuh tenaga ekstra bagi kami untuk melangsungkan pembelajaran di luar jaringan.¹²⁶

Sementara kepala madrasah menuturkan bahwa:

Sejauh ini efektifitas implementasi pembelajaran di madrasah kami tidak sejauh 100% dan kurang efektif akibat kendala kendala yang terjadi seperti penerapan pembelajaran PJJ yang berkendala pada media pembelajaran untuk siswa. tentunya hal ini berdampak kepada penurunan pencapaian belajar, ketidaktuntasan pencapaian kurikulum.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa dampak yang ditimbulkan melalui pelaksanaan pembelajaran baik secara daring dan luring pada madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung yaitu terbatasnya interaksi siswa dan guru, sulitnya guru membandingkan mana siswa yang aktif dan pasif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, waktu yang dibutuhkan guru dalam menyelesaikan materi cukup lama, dan butuh tenaga ekstra bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya model pembelajaran luar jaringan. Sementara dampak positifnya sebagaimana disampaikan oleh Siska M. Yusuf, bahwa:

¹²⁵Yusrah U. Ternate, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²⁶Novita A. Kantau, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²⁷Supriadi Palakua, S.Pd, Kepala MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April

Dari penerapan pembelajaran yang kami terapkan selama masa pandemi ini memberi dampak positif seperti menemukan model pembelajaran baru, kemudian memacu kreatifitas kami para guru untuk berinovasi mengembangkan model pembelajaran guna jalannya pembelajaran yang efektif.¹²⁸

Selain apa yang disampaikan Siska di atas, Ficka Amalia Masira menambahkan bahwa:

Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran daring dan luring selama kami melangsungkan pembelajaran di masa pandemi ini yaitu meningkatnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran, serta memberi semangat guru untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dari sebelumnya.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif yang didapatkan melalui pembelajaran daring dan luring di madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung yaitu ditemukannya model pembelajaran yang baru, mengasah kemampuan guru untuk berinovasi mengembangkan model pembelajaran yang baru, dan meningkatnya kemampuan penguasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online. Setiap perubahan peradaban pasti akan memberikan akibat positif dan negatif, namun semua orang harus bisa mengikuti perubahan tersebut yang tentunya dibatasi dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa interaksi dengan orang lain baik lokal maupun global.

c. Dampak Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Maarif NU Bitung

Berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di kedua madrasah di atas, pada masa pandemi ini di madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung melangsungkan model pembelajaran secara daring, luring, dan guling. Sama seperti madrasah sebelumnya yang menjadi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung juga menuai dampak, baik itu

¹²⁸Siska M. Yusuf, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹²⁹Ficka Amalia Masira, Guru MI Al-Muhajirin Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

dampak positif, maupun negatif. Adapun dampak negatif sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati Prajipno bahwa:

Selama kami laksanakan pembelajaran daring, luring dan luring selama pandemi ini, tentunya ada yang berdampak tidak baik bagi kami guru seperti keterbatasan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditambah lagi layanan internet yang tidak stabil membuat capaian materi tidak menentu. Kemudian dalam penyampaian materi badik daring, luring dan guling masih terkesan lama karena dilakukan secara bertahap sesuai waktu yang direncanakan.¹³⁰

Sependapat dengan Nurhayati, Darma Lahinda juga turut menuturkan bahwa:

Walau bagaimanapun inovasi yang kami lakukan, tetap berbeda konteksnya dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka di kelas dengan menghadirkan seluruh siswa. dari itu, dampak yang negatif muncul dari pembelajaran selama pandemi ini seperti sulitnya kami mengakses kemampuan siswa untuk melakukan penilaian diukur dari perbandingan siswa mana yang paling menonjol dalam mengikuti pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan serangkaian materi ajar sehingga tidak semuanya tersalurkan hanya beberapa bagian penting saja, kami harus membutuhkan tenaga ekstra akibat model pembelajaran yang kami terapkan cukup bervariasi, serta pembekakan pengeluaran biaya yang diperlukan untuk mengisi bahan bakar kendaraan.¹³¹

Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini, terutama karena jumlah siswa sudah melebihi jumlah ruangan kelas, maka pihak madrasah akan mengambil kebijakan yang sesuai dengan aturan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yaitu melakukan pembelajaran daring. Keefektifan biasanya tergantung juga kepada siswa yang belajar walau model pembelajaran yang dibuat sebaik mungkin tetapi ada beberapa siswa yang mungkin mengalami kendala dalam belajar sehingga kurang fokus, sehingga siswa kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar yang akibatnya pembelajaran untuknya menjadi kurang efektif.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa dampak yang ditimbulkan melalui pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah swasta

¹³⁰Nurhayati Prajipno, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹³¹Darma Lahinda, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹³²Berty B. Pakaya, S.Pd.I, Kepala MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Maarif NU Bitung yaitu keterbatasan penguasaan teknologi sehingga pembelajaran daring hanya menggunakan satu media online saja sebagai sarana pembelajaran yang menunjang pembelajaran daring, sulitnya guru mengakses kemampuan siswa untuk melakukan penilaian yang diukur dari perbandingan siswa mana yang paling menonjol dalam mengikuti pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan serangkaian materi ajar sehingga tidak semuanya tersalurkan dan hanya beberapa bagian penting saja, guru harus membutuhkan tenaga ekstra akibat model pembelajaran yang diterapkan cukup bervariasi, serta pembekakan pengeluaran biaya guru yang diperlukan untuk mengisi bahan bakar kendaraan ketika melangsungkan pembelajaran dari rumah ke rumah siswa. Namun, dari beberapa dampak yang ditimbulkan, ada juga dampak positif yang didapatkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Raden Fatahilla bahwa:

Sejauh ini, selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, dampak yang kami rasakan adalah inovasi baru dalam pengembangan model pembelajaran, pengontrolan siswa secara maksimal baik dari pembelajaran luring maupun guling. Kami terjun langsung sampai ke rumah siswa selain memberikan materi ajar ke para siswa, kami juga memantau langsung aktivitas belajar siswa di rumah.¹³³

Sejalan dengan ungkapan Raden di atas, Syamsya Sambayang turut mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini banyak memberi pengalaman dan dampak yang positif seperti penggunaan model pembelajaran baru, penguasaan pembelajaran secara online, mampu mengontrol siswa bagaimana berinteraksi di lingkungannya, serta kami bisa berkoordinasi secara langsung dengan pihak orangtua siswa untuk membicarakan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif yang dihasilkan guru selama menerapkan model pembelajaran daring, luring dan guling di lingkungan madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU

¹³³Raden Fatahilla, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

¹³⁴Syamsya Smabayang, Guru MI Maarif NU Bitung, *Wawancara*, Bitung, April 2022

Bitung selama masa pandemi ini di antaranya yaitu guru mampu berinovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang baru, penguasaan pembelajaran secara online dalam penerapan pembelajaran daring, guru mampu mengontrol siswa bagaimana berinteraksi di lingkungannya, serta guru bisa berkoordinasi secara langsung dengan pihak orangtua siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah tesis ini, peneliti menfokuskan permasalahan yang diangkat lebih ke arah komparatif antara beberapa madrasah ibtidaiyah swasta yang ada di Kota Bitung terkait dampak Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya, agar peneliti secara khusus dapat mengetahui beberapa perbedaan yang mendasar tentang dampak dari Covid 19 tersebut sesuai dengan model pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa madrasah ibtidaiyah kota Bitung yang menjadi lokasi penelitian. Atas dasar itu, peneliti bisa mengetahui bagaimana dinamika pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung. Adapun temuan penelitian yang peneliti dapatkan datanya di lapangan terkait dengan permasalahan yang diangkat ialah bagaimana dinamika pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung yang menjurus pada pelaksanaan pembelajaran serta dampak dari Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran. Melalui temuan penelitian yang peneliti uraikan di atas berdasarkan wawancara dari para informan, selanjutnya peneliti deskripsikan secara naratif pada pembahasan berikut di bawah ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bitung

Pandemi Covid 19 ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (Covid 19). Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus corona merupakan keluarga

besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid 19 dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh.

Fenomena virus yang sedang terjadi yaitu virus corona (Covid 19) kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia. Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya. Berbagai macam kegiatan pendidikan diliburkan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Anak-anak disuruh untuk belajar dirumah masing-masing seperti contohnya pembelajaran secara daring sampai waktu yang belum di tentukan. Hingga saat ini kondisi penyebaran virus tersebut masih memperhatikan. Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling di khawatirkan adalah efek jangka panjang. Para peserta didik secara

otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Apalagi Covid 19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan pemerintah tentang penundaan sekolah-sekolah di Negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah masing-masing. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar.

Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Belajar Dari Rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar Covid 19 tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajran jarak jauh.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menduga bahwa sekolah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka mampu berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan ialah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill serta rasa kasih sayang diantara mereka. Namun, kini aktivitas yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid 19. Hal inilah yg membentuk pemerintah berupaya untuk menjaga proses pembelajaran di dunia pendidikan tetap berjalan dengan semestinya.

Transformasi media pembelajaran luring ke daring dalam dunia pendidikan ini tentunya menuai pro serta kontra baik pada kalangan dunia pendidikan. Peserta didik merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran luring ke daring sangat tidak praktis, karena terdapat beberapa faktor yg menjadi konflik, mulai berasal minimnya perekonomian orang tua mereka, fasilitas mereka yang kurang memadai dan sebagainya. Tentunya hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, akan tetapi pula dirasakan oleh pengajar, kepala sekolah, orangtua bahkan hampir seluruh masyarakat. Apalagi di masa pandemi ini perekonomian warga mengalami penurunan, tentunya hal tadi sangat berpengaruh di hampir seluruh komponen kehidupan, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, politik dan lainnya. Semua kalangan baik pihak sekolah, guru dan siswa dipaksa untuk bertransformasi serta beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu melakukan pembelajaran melalui media online dari rumah. Hal ini tidak praktis sebab pandemi ini datang menggunakan tiba-tiba jadi mereka tidak mempersiapkan apapun. RPP darurat dirancang secara cepat agar pembelajaran mampu maksimal, media perangkat lunak pembelajaran didesain baik berasal pemerintah juga swasta. Pemerintah mengeluarkan edaran wacana pemanfaatan rumah belajar, dimana rumah menjadi fokus utama dalam aplikasi pembelajaran, bukan hanya guru yang berpartisipasi aktif namun orang tua murid juga ikut memikirkan bagaimana agar anaknya mau belajar dan pihak swasta menyuguhkan beberapa bimbingan belajar sekolah, supaya anak-anak datang ke tempat atau bisa memanggilnya untuk bimbingan belajar di rumah. Hal itu mengakibatkan timbulnya tekanan fisik maupun psikis bagi para peserta didik.

Setelah beberapa lamanya pemerintah berupaya keras dalam menekan penyebaran pandemi Covid 19 sepertinya membuahkan hasil yang relatif memuaskan dengan menurun nomor terinfeksi Covid 19 di beberapa wilayah di Indonesia yang berdampak dengan melonggarnya beberapa kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan. Masyarakat pun bisa beraktivitas seperti dulu lagi namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan supaya angka penyebaran tidak meningkat kembali. Hal ini juga berdampak di bidang pendidikan yaitu pemerintah mulai memperbolehkan adanya sistem pembelajaran luring atau tatap muka. Perubahan

dari daring ke luring mungkin menjadi kabar gembira bagi para pelajar di Indonesia yang mulai bosan dengan pembelajaran daring. Namun, meskipun keadaan di lapangan sudah mulai memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi pihak sekolah masih belum bisa sepenuhnya untuk menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung. Di kota Bitung, meskipun akhir-akhir ini isu-isu Covid 19 mulai mereda, namun pelaksanaan pembelajaran tidak serta merta dilaksanakan di sekolah. Hal ini sebagaimana peneliti gambarkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di madrasah ibtidaiyah swasta Kota Bitung yang menjadi lokasi penelitian.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sagerat Weru Dua, Kec. Matuari, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arafah Bitung tergabung dalam Pondok Pesantren Arafah di kota Bitung. Dalam menjalankan kegiatannya, madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung menggunakan model pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom meeting, dan facebook. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang¹³⁵ menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹³⁶ Pada tataran pelaksanaannya

¹³⁵Zhao Zhang, *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*. 2004.

¹³⁶E. Kuntarto, dkk., *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, 2020.*, dalam tulisan Ismail Majid, dkk, dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021.

pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹³⁷

Langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung yaitu kalau melalui aplikasi whatsapp, guru menyiapkan materi baik itu dalam bentuk dokumen atau video pembelajaran, kemudian dibagikan ke para siswa untuk dipelajari dengan didampingi orangtua, setelah itu ada diskusi terkait pembelajaran yang diberikan, kemudian guru menyiapkan soal latihan kepada para siswa untuk dijawab, dan jawaban mereka dikirim ke whatsapp pribadi guru. Jika pembelajaran melalui zoom meet, guru menyiapkan materi dengan menggunakan powerpoint dan video pembelajaran, lalu ditampilkan ke zoom, kemudian guru menjelaskan materi tersebut diselingi tanya jawab dan diskusi. Kemudian jika ada materi yang mengharuskan guru untuk diperagakan, maka guru harus memperagakannya. Terakhir, untuk soal latihan guru bagikan melalui whatsapp. Pembelajaran berbasis online memang tidak semudah pembelajaran pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, membuat model-model pembelajaran agar siswa tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun dalam masa pandemi dan mereka harus tetap berada di rumah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meskipun tidak secara tatap muka akan membuat siswa aktif meskipun hanya melalui aplikasi zoom atau grup whatsapp sekalipun

Sementara metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung cukup variatif dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan metode kisah dengan mengirimkan video pembelajaran kepada para siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

¹³⁷Gikas & Grant (2013) pada tulisan Ismail Majid, dkk, *Dampak Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Penelitian Di Smp N 2 Bilah Barat*, dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

pembelajaran. Karena terjadi penerapan model pembelajaran dalam jaringan, maka metode pembelajaran pun terbatas sesuai dengan batasan batasan metode yang hanya digunakan dalam pembelajaran online. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena terjadi penerapan model pembelajaran dalam jaringan, maka metode pembelajaran pun terbatas sesuai dengan batasan batasan metode yang hanya digunakan dalam pembelajaran online. Kita tahu umumnya metode adalah usaha yang harus kita tempuh guna memberikan sebuah pengertian serta pemahaman terhadap anak didik tentang pelajaran yang akan mereka pelajari.

Metode penting harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam memasuki ruang belajar dan harus digunakan oleh setiap tenaga pendidik/tenaga pendidik. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam pengajaran. Dengan metode, nilai bisa baik atau bisa buruk. Dengan metode pula sukses atau tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, kebanyakan tenaga pendidik dapat menguasai materi tetapi bisa gagal dalam sebuah pembelajaran dikarenakan ia tidak mampu mendapatkan metode yang tepat untuk memahami peserta didik. Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang. Oleh karena itu, metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung yaitu dengan melihat sisi kognitif para siswa. Sisi kognitif siswa dilihat oleh guru melalui hasil jawaban mereka berupa lembar jawaban yang difoto lalu dikirimkan ke whatsapp pribadi guru, kemudian dilihat juga dari segi keaktifan siswa melalui tanya jawab dan diskusi.

Pada dasarnya model pembelajaran daring merupakan sebuah konsep pendidikan yang menerapkan teknologi informasi untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran online atau daring yang populer di masa pandemi adalah berbagai aplikasi seperti whatsapp atau zoom sebagaimana digunakan di madrasah ibtidaiyah Bitung. Ada banyak jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh para pendidik. Salah satunya adalah pembelajaran daring langsung (*live video conference*), menggunakan aplikasi seperti zoom meeting. Salah satu keuntungan dari tipe ini adalah menawarkan umpan balik (*feedback*) instan dari kinerja siswa. Selain itu juga mempercepat meningkatkan jumlah koneksi yang lebih tinggi untuk memberdayakan pemahaman yang lebih baik tentang subjek tertentu. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Aplikasi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa karena tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid 19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muhajirin Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Sejalan dengan madrasah ibtidaiyah swasta Arafah Bitung, Madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Bedanya, madrasah ini tidak termasuk dalam kepesantrenan. Madrasah ini terletak di Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini pada masa pandemi Covid 19 menggunakan model secara daring dan luring. Model daring dengan menggunakan sarana penunjang pembelajaran online yaitu aplikasi whatsapp, sementara model pembelajaran secara luring yaitu dengan membentuk beberapa kelompok siswa yang berada di zona hijau dan kuning. Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Namun pembelajaran dari rumah dengan sistem daring tampaknya tidak berjalan secara efektif untuk daerah-daerah tertentu. Kegiatan pembelajaran yang memerlukan smartphone sebagai alat utama pembelajaran menjadi kendala bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah dan daerah wilayah terpencil yang susah menemukan jaringan internet, sehingga muncullah inovasi model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, para guru madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung hanya menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media penunjang pembelajaran online dengan langkah-langkah yaitu penyiapan materi oleh guru, penyebaran materi kepada siswa untuk dipelajari, terjadi diskusi dan tanya jawab melalui fitur rekam suara, dan penugasan berupa soal latihan untuk para siswa yang kemudian jawabannya dikirim kembali ke whatsapp pribadi guru berupa lembar jawaban yang difoto atau berupa ketikan. Sementara model pembelajaran daring dengan menerapkan langkah-langkah yaitu pertama, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran, kedua membagi siswa ke beberapa kelompok, ketiga memilih lokasi pembelajaran di zona hijau dan kuning, keempat membagi waktu pembelajaran

karena satu materi akan disampaikan ke beberapa kelompok dengan lokasi yang berbeda, kelima melangsungkan pembelajaran seperti biasanya dengan menerapkan protocol kesehatan, keenam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saat proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung pada pembelajaran daring dan luring yaitu metode yang umumnya digunakan saat melangsungkan pembelajaran. Hanya saja ada metode demonstrasi yang digunakan saat pembelajaran luring. Metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang.

Untuk penilaian pada pembelajaran daring dan luring di madrasah Ibtidaiyah swasta Al Muhajirin Bitung, guru menilainya melalui tiga ranah yaitu kognitif, avektif dan psikomotorik. Penilaian daring dengan melihat kemampuan para siswa dari segi penugasan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta mampu menjawab jawaban yang dilontarkan guru, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring, selain menilai melalui keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan penugasan, guru juga menilai dari keseharian siswa yang ada baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Bitung pada Masa Pandemi Covid 19

Sama dengan kedua madrasah ibtidaiyah yang menjadi lokasi penelitian di atas, madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di Wangurer Barat, Kec. Madidir, Kota Bitung, Sulawesi

Utara. Selama masa pandemi Covid 19, pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung menggunakan tiga model pembelajaran yaitu daring atau dalam jaringan, luring atau luar jaringan, dan guling atau guru keliling.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tentunya berbeda sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan. Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru menyiapkan materi ajar untuk diberikan kepada siswa agar dipelajari, kemudian guru lakukan diskusi serta tanya jawab menggunakan fitur whatsapp di grup whatsapp bersama para siswa karena hanya whatsapp aplikasi yang bisa dipakai untuk belajar online, kemudian setelah itu guru memberikan tugas kepada setiap siswa dan jawaban mereka dikirimkan kembali ke guru. Sementara untuk pembelajaran luring, tentunya terlebih dahulu guru melihat zona wilayah yang memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran luring. Di sini guru menyiapkan materi dan membagi kelompok siswa ke beberapa kelompok, lalu guru agendakan pertemuan tatap muka sesuai lokasi yang disepakati. Adapun proses pembelajarannya dilakukan seperti tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran guling yaitu guru menyiapkan materi ajar kemudian mendatangi rumah siswa satu persatu untuk menjelaskan materi ajar. Hal ini dilakukan selain memantau keaktifan siswa di rumah, guru dapat bisa secara langsung berdiskusi dengan orangtua siswa perihal perkembangan mereka selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini.

Sementara itu, metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung hampir sama dengan metode pembelajaran pada umumnya. Hanya saja dibedakan melalui model pembelajarannya ada yang dalam jaringan dan kunjungan ke rumah. Namun semua ada metode tutor yang digunakan guru saat menyelenggarakan model pembelajaran guling yaitu menjadikan orangtua sebagai guru dalam mengawasi perkembangan anaknya dalam menghafal ayat atau surah pendek yang ditugaskan oleh guru. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi tertentu dapat mempengaruhi tujuan belajar yang diinginkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pengajaran yang baik, guru harus dapat merencanakan

kegiatan pembelajaran yang baik dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Untuk penilai, pada model pembelajaran daring, guru madrasah ibtidaiyah Maarif NU Bitung kebanyakn menilainya dari segi kognitif siswa sejauh mana siswa tersebut mampu memahami materi yang dipelajari dengan memperhatikan keaktifan siswa dan jawaban dari soal yang ditugaska. Pada model pembelajaran luring pun demikian, hanya saja di sini guru dapat memantau secara langsung bagaimana keaktifan dan perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan secara guling, guru menilainya lebih ke avektif siswa bagaimana siswa tersebut berbaur dengan orangtua terutama kedekatan dengan kedua orangtua yang harmonis. Selebihnya guru menilainya secara kognitif dengan melihat sejauh mana pemahamn siswa saat belajar.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar. Namun, setelah pembelajaran diatur oleh pemerintah ketika bumi mewabah akibat pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap pendidikan, guru berupaya mencari cara bagaimana melakukan penilaian terhadap siswa sebagai tolak ukur pembelajaran jika sekiranya terdapat pembatasan jarak antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut harus melakukan inovasi penilaian terhadap pembelajaran pada saat keadaan pandemi Covid 19 tersebut.

Penilaian merupakan komponen yang tak kalah penting dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efesiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Penilaian dalam pendidikan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan berdasarkan standar kompetensi yang kemudian diperluas menjadi kompetensi

dasar, penilaian juga dilakukan secara terstruktur, mempunyai jangka waktu untuk mengamati keberhasilan dan pencapaian peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bitung

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19.

Pada penyesuaian keenam, penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. "Penetapan level PPKM masih diatur melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri yang disesuaikan berkala, jelas Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP.

Kemudian, bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan JP sesuai kurikulum. Sedangkan yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP.

Untuk satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia lebih dari 60 persen diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. Sementara yang vaksinasi PTK-nya di bawah 80 persen dan vaksinasi lansianya di bawah 60 persen masih diwajibkan untuk melaksanakan PJJ.¹³⁸

Observasi peneliti melalui Situs Portal Sulut,¹³⁹ menerangkan bahwa kota Bitung berada di level 2 PPKM. Artinya, segala bentuk pembelajaran di sekolah atau madrasah kota Bitung berada di wilayah yang mengizinkan pelaksanaan pembelajaran seperti biasa dengan jumlah siswa sebanyak 100%. Hal ini juga berlaku terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Bitung pasca pandemi covid 19. Sebagaimana fakta di lapangan, madrasah ibtidaiyah kota Bitung menyelenggarakan pembelajaran tatap muka seperti biasa saat sebelum datangnya pandemi covid 19. Namun, ada yang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas kali ini dengan pertemuan pembelajaran sebelumnya. Ini dikarenakan terjadi dinamika pembelajaran yang diselenggarakan dari dua tahun lalu yang menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran dalam jaringan. Sehingga ada beberapa keadaan sekarang yang berbeda dari keadaan sebelumnya di masa pandemi sebagaimana poin-poin di bawah ini.

a. Informasi Belajar Lebih Praktis

Maksudnya ialah, guru dan siswa lebih mudah memberi dan menerima informasi seputar kegiatan pembelajaran, waktu dan materi yang diajarkan karena sudah terbiasa dengan penggunaan media online (whatsapp) dalam menyampaikan seputar pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian pembelajaran tersebut dimanfaatkan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas pasca

¹³⁸Observasi peneliti melalui link <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-aturn-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> diakses 29 Juni 2022

¹³⁹<https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/sulut/pr-853396868/10-daerah-di-sulawesi-utara-ditetapkan-ppkm-level-1-5-kabupaten-kota-level-2-ini-aturan-lengkapny> 29 Juni 2022

pandemi. Penyaluran segala informasi seputar pembelajaran dirasa lebih praktis dan membantu guru di masa ini.

b. Mengkombinasikan dengan Media Online

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dan siswa memanfaatkan sarana internet sebagai akses mencari referensi dalam belajar. Hal ini dilakukan karena terbiasa mencari rujukan selama pembelajaran online. Ini tentunya memudahkan guru dan siswa menambah rujukan sumber yang relevan sebagai acuan pembelajaran di luar dari buku ajar.

c. Interaksi Siswa

Karena pengaruh pandemi Covid-19 yang begitu menyulitkan masyarakat membuat mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi mengharuskan masyarakat untuk menerapkan social distancing dan menerapkan prosedur kesehatan. Dengan adanya pandemi, proses kegiatan belajar akan menjadi lebih tenang karena siswa masih belajar untuk beradaptasi kembali. Social distancing sudah seperti kebiasaan, sehingga siswa harus memiliki waktu untuk kembali terbiasa untuk berinteraksi kembali dengan orang banyak.

d. Menyesuaikan Keadaan Baru

Walaupun pandemi sudah berakhir dan aktivitas belajar dilakukan seperti biasanya sebelum pandemi ada, siswa belajar untuk beradaptasi kembali. Di awal pertemuan, ada sebagian siswa merasa kurang percaya diri melihat banyaknya teman yang datang karena belum terbiasa dengan keadaan tersebut. Inilebih berlaku kepada siswa baru yang sewaktu memasuki madrasah sudah diperhadapkan dengan keadaan pembelajaran daring.

3. Dampak Covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung

Sudah dua tahun lebih bumi kita dilanda pandemi Covid 19 ini. Semuanya terdampak, tak terkecuali bidang pendidikan. Segala macam cara diupayakan agar pendidikan tetap stabil dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak yang perlu dibenahi dalam menangani problema yang menjadi hambatan proses pembelajaran di sela-sela timbul tenggelamnya sampai bermutasinya wabah Covid 19. Hal ini perlu dievaluasi setiap periodenya agar dapat mengetahui letak kelemahan dan menghasilkan upaya yang lebih baik lagi. Ini pun terjadi di lokasi penelitian yang peneliti lakukan

Kebijakan yang dikeluarkan tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan disekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia harus dilakukan secara daring untuk menyikapi pandemi Covid 19 yang mana telah terjadi di seluruh dunia. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memiliki dampak tersendiri, sebab pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertatap muka didalam ruangan dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang ada sekarang harus dilakukan dengan jarak dan melalui media teknologi pembelajaran komunikasi dan informasi

Keefektifan dalam kegiatan belajar merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa karena pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan semangat belajar baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dapat membuat siswa senang dalam proses belajar yang ia lakukan. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dapat mengajak siswa untuk belajar mengenai sesuatu yang bermanfaat seperti melakukan eksperimen, membuat keterampilan yang kreatif dan inovatif. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat fakta dari apa yang dilihat dan dicoba, sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai seperti yang diinginkan oleh guru dan siswa. Pembelajaran yang efektif ini juga sangat terkait dengan guru yang efektif. Namun, dengan adanya virus Covid 19 di Indonesia Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020¹⁴⁰ Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Negara dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Saat ini di Indonesia, beberapa sekolah dasar mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring.¹⁴¹ Fungsi dari pembelajaran secara daring yaitu interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk focus dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)¹⁴².

Dampak merupakan suatu gejala yang timbul dari suatu akibat sama halnya dengan pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹⁴³ Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses

¹⁴⁰Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020

¹⁴¹ Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* April, 2020. h. 13.

¹⁴²Dhea Maya Afifah, dkk., *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Educational Journal Of Elementary School Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. h. 1

¹⁴³Hugiono, & Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.57

pembelajaran.¹⁴⁴ Tetapi dengan adanya pandemi ini pula guru tidak dapat menjalankan peranannya dalam tanggung jawab secara penuh karena keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu pula dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.¹⁴⁵

Dampak Covid 19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran Covid 19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid 19. Pembelajaran dari rumah membuat pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua merasa kesulitan. Semua masyarakat dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dalam kondisi saat ini pandemi Covid 19.¹⁴⁶ Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun sebenarnya, model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya jika dalam keadaan normal. Berdasarkan hal ini, tentunya berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara ke hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini sebagaimana dampak yang dihasilkan melalui Covid 19 terhadap pelaksanaan

¹⁴⁴Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol 1, No. 2, h. 265- 276.

¹⁴⁵Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Jurnal EduPsyCound Vol. 2, No 1, h. 1-12

¹⁴⁶Dhea Maya Afifah, dkk., *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Educational Journal Of Elementary School Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. h. 3.

pembelajaran di lokasi penelitian yang menjadi sasaran peneliti dalam mengumpulkan data.

Di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung, sebagaimana temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini menggunakan model pembelajaran secara daring, dampak negatif yang dihasilkan akibat dari pandemi Covid 19 di antaranya yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, masih terbatasnya sarana penunjang pembelajaran online, pengeluaran biaya untuk sarana smartphone yang mendukung pembelajaran daring serta pembengkakan biaya kuota, pengontrolan siswa yang tidak maksimal, serta masih ada guru yang memiliki keterbatasan penguasaan teknologi. Sedangkan dampak positifnya adalah guru menemukan model dan metode pembelajaran yang baru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki waktu yang fleksibel bisa dimana dan kapan saja, meningkatkan penguasaan teknologi karena pembelajaran daring menuntut agar pelaksana pembelajaran wajib menguasai media pembelajaran online atau dalam jaringan.

Jika di madrasah ibtidaiyah Arafah Bitung melaksanakan model pembelajaran daring, sesuai hasil observasi peneliti, madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung menggunakan dua model pembelajaran yakni daring dan luring. Daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dalam menunjang pembelajaran online, sementara luring dengan cara membagi siswa ke beberapa kelompok kelas untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka terbatas di zona wilayah hijau dan kuning. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya memberi dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan melalui pelaksanaan pembelajaran baik secara daring dan luring pada madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung yaitu terbatasnya interaksi siswa dan guru, sulitnya guru membandingkan mana siswa yang aktif dan pasif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, waktu yang dibutuhkan guru dalam menyelesaikan materi cukup lama, dan butuh tenaga ekstra bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya model pembelajaran luar jaringan. Sedangkan dampak positif yang didapatkan melalui pembelajaran daring dan luring di madrasah ibtidaiyah Al Muhajirin Bitung yaitu ditemukannya

model pembelajaran yang baru, mengasah kemampuan guru untuk berinovasi mengembangkan model pembelajaran yang baru, dan meningkatnya kemampuan penguasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online. Setiap perubahan peradaban pasti akan memberikan akibat positif dan negatif, namun semua orang harus bisa mengikuti perubahan tersebut yang tentunya dibatasi dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa interaksi dengan orang lain baik lokal maupun global.

Berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di kedua madrasah di atas, pada masa pandemi ini di madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung melangsungkan model pembelajaran secara daring, luring, dan guling. Sama seperti madrasah sebelumnya yang menjadi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung juga menuai dampak, baik itu dampak positif, maupun negatif. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan melalui pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung yaitu keterbatasan penguasaan teknologi sehingga pembelajaran daring hanya menggunakan satu media online saja sebagai sarana pembelajaran yang menunjang pembelajaran daring, sulitnya guru mengakses kemampuan siswa untuk melakukan penilaian yang diukur dari perbandingan siswa mana yang paling menonjol dalam mengikuti pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan serangkaian materi ajar sehingga tidak semuanya tersalurkan dan hanya beberapa bagian penting saja, guru harus membutuhkan tenaga ekstra akibat model pembelajaran yang diterapkan cukup bervariasi, serta pembekakan pengeluaran biaya guru yang diperlukan untuk mengisi bahan bakar kendaraan ketika melangsungkan pembelajaran dari rumah ke rumah siswa. Sedangkan dampak positif yang dihasilkan guru selama menerapkan model pembelajaran daring, luring dan guling di lingkungan madrasah ibtidaiyah swasta Maarif NU Bitung selama masa pandemi ini di antaranya yaitu guru mampu berinovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang baru, penguasaan pembelajaran secara online dalam penerapan pembelajaran daring, guru mampu mengontrol siswa

bagaimana berinteraksi di lingkungannya, serta guru bisa berkoordinasi secara langsung dengan pihak orangtua siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dampak negative dari covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah kota Bitung dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Menurunnya Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Menurunnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dirasakan karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, kini dialihkan dengan melalui virtual meeting seperti zoom meeting ataupun google meet. Sebelum pembelajaran seperti ini, kegiatan pembelajaran sempat terhenti dan keadaan itu berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Ditambah lagi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring, yang biasanya para siswa bertemu dengan teman, sekarang hanya bisa berjumpa lewat layar gadget. Keadaan ini cukup berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar karena seperti tidak ada timbal balik yang menyenangkan dari lingkungan belajar akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara saat masa pandemi. Tentunya, pembelajaran daring tidak menyenangkan pembelajaran dengan langsung bertatap muka

b. Terbatasnya Sarana Penunjang Pembelajaran Online

Tidak semua orangtua siswa yang mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Bahkan walaupun ada yang punya fasilitas, tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua cara membimbing anaknya melalui pemanfaatan teknologi. Sementara itu, di lain sisi madrasah belum mampu menyediakan sarana yang layak untuk menyeimbangkan jalannya pembelajaran pada masa pandemi ini, apalagi madrasah yang hanya berstatus sebagai madrasah swasta. Tentunya ini merupakan problem dalam kesiapan pembelajaran di masa ini.

c. Pengeluaran Biaya untuk Kebutuhan Sarana Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini memerlukan pengeluaran biaya tidak sedikit. Pada pembelajaran daring, guru dan siswa diharuskan memiliki smarthpon sebagai sarana pendukung pembelajaran online. Tidak sampai di situ, pada pelaksanaan pembelajaran online tentunya memerlukan kuota yang tidak sedikit untuk digunakan sebagai syarat agar bisa mengakses internet. Tanpa keduanya, maka pembelajaran daring tidak akan berjalan. Sementara untuk luring maupun guling, guru harus menyiapkan biaya operasional pribadi untuk keperluan pengisian bahan bakar dalam melakukan kunjungan ke beberapa tempat.

d. Pengontrolan Siswa yang tidak Maksimal

Pada pembelajaran di masa pandemi ini, pembelajaran dialihkan ke beberapa model pelaksanaannya. Ada yang dilaksanakan secara daring, luring, maupun guling. Hal ini tentunya menyulitkan guru dalam melakukan pengontrolan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran daring dengan menggunakan media zoom meet, ada siswa yang dengan sengaja mematikan cameranya agar tidak diketahui guru mengenai apa yang dilakukannya. Sementara untuk pemberian tugas, para siswa dengan leluasa mencari jawabannya melalui google secara praktis.

e. Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Hadirnya pandemi covid 19 ini tentunya mengejutkan dunia pendidikan khususnya para guru yang dituntut untuk menguasai media pembelajaran berbasis teknologi di awal pandemi. Namun, karena guru terbiasa dengan model pembelajaran tatap muka di kelas, ditambah lagi ada guru yang tidak besar di era teknologi tentunya menyulitkan guru dalam menguasai pembelajaran di masa pandemi ini yang menuntut para guru untuk menguasai wilayah teknologi.

f. Terbatasnya Interaksi Siswa Dan Guru

Berlakunya pembelajaran yang dibatasi oleh jarak dan waktu, tentunya membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi sedikit. Tidak seperti pada pembelajaran di kelas yang memiliki waktu penuh dalam berinteraksi. Pada pembelajaran di masa pandemi ini, siswa lebih sering menikmati jalannya pembelajaran ketimbang ada timbal balik antar guru dan siswa. Keterbatasan sarana dan akses jaringan internet terkadang menjadi penghalang keaktifan interaksi antara guru dan siswa secara penuh.

g. Sulitnya Guru Membandingkan Mana Siswa yang Aktif dan Pasif

Kesulitan guru membandingkan mana siswa yang aktif dan pasif ini dapat terjadi ketika guru melakukan model pembelajaran secara luring maupun guling. Pada pembelajaran luring, guru membagi siswa ke beberapa kelompok kelas untuk dijadwalkan pertemuan. Sementara untuk guru keliling, guru mengunjungi tiap-tiap rumah siswa. Tentunya ini berdampak kepada sulitnya guru dalam membandingkan siswa mana yang aktif dan pasif dalam pembelajaran yang pada akhirnya sulit menentukan perbandingan nilai antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

h. Waktu yang Dibutuhkan Guru dalam Menyelesaikan Materi Cukup Lama

Karena pembelajaran dilaksanakan secara bergiliran apabila menggunakan model pembelajaran luring dan guling, tentunya materi yang akan diberikan guru kepada para siswa memerlukan waktu yang lama karena guru dalam pelaksanaannya secara bergantian memberikan materi yang sama, baik diberikan kepada siswa dalam beberapa kelompok yang dibagi, maupun diberikan kepada siswa melalui kunjungan ke rumah-rumah siswa.

i. Butuh Tenaga Ekstra Bagi Guru

tenaga ekstra yang dibutuhkan guru ini akibat dampak dari pembelajaran secara luring dan guling. Pada pembelajaran luring, guru tentunya memerlukan kesiapan waktu dan tenaga dalam memberikan materi ajar di berbagai tempat yang berbeda sesuai dengan kelompok dan lokasi pembelajaran yang disepakati. Sementara untuk guru keliling dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah ke rumah.

Selain memberikan dampak negatif, ternyata pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini memberi dampak positif, di antaranya ialah:

a. Menemukan Model dan Metode Pembelajaran Baru

Pandemi covid 19 ini mampu membuka daya kritis guru dalam menganalisis permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan model dan metode pembelajaran baru meskipun dibatasi oleh jarak dan waktu. Sehingga para guru yang berhasil menjalankan pembelajaran di masa pandemi ini menjadikan modal awal untuk persiapan menghadapi tantangan pembelajaran di era digital ini.

b. Guru Memiliki Waktu Fleksibel

Guru memiliki waktu yang fleksibel dalam belajar ini diperuntukan bagi guru yang melangsungkan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring sangat memudahkan guru untuk bisa mengatur jalannya pembelajaran. Terlebih mengatur waktu pembelajaran bisa kapan saja. Selain itu, pembelajaran daring dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana saja selagi masih terhubung dengan layanan internet.

c. Meningkatkan Penguasaan Teknologi

Pembelajaran di masa pandemi ini menuntut guru agar lebih menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi. Untuk itu, tuntutan ini mendorong

guru untuk lebih giat belajar dalam penggunaan teknologi yang pada akhirnya mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi walaupun keadaan nanti akan berubah seperti biasanya.

d. Guru Lebih Mudah Berkoordinasi dengan Pihak Orangtua Siswa

Dampak positif ini didapati ketika guru melakukan pembelajaran dengan mengunjungi rumah para siswa dalam menyampaikan materi. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk mengenal kepribadian siswa lebih dekat melalui koordinasi dengan orangtua siswa secara langsung.

Pembelajaran pada masa pandemi saat ini menurut pengamatan peneliti masih menjadi beban bagi para guru, para orang tua siswa dan para siswa. Pemerintah perlu memperhatikan kondisi ekonomi para orang tua dan siswa yang terdampak pandemi Covid 19 jika sistem pembelajaran di masa pandemi ini masih menjadi pilihan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid 19 dalam beberapa bulan terakhir ini menurut penulis belum benar-benar efektif. Untuk itu, evaluasi secara komprehensif perlu dilakukan pemangku kepentingan, dari pihak sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, para orang tua, wali murid serta Dinas Pendidikan perlu dilakukan agar kualitas pendidikan tidak merosot. Karena pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa. Menyangkut masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan tesis ini mengenai dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa dan pasca pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah kota Bitung, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pembelajaran di masa pandemi Covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Bitung menggunakan tiga model pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Perbedaan model pembelajaran ini yaitu yang pertama ada yang menggunakan model dalam jaringan, kedua menggunakan model dalam jaringan dan luar jaringan, dan yang ketiga ada yang menggunakan model dalam jaringan, luar jaringan serta guru keliling. Adapun metode pembelajaran yang digunakan masih seputar metode penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tutor. Namun metode ini dikombinasikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Sementara penilaiannya masih secara umum dengan melihat dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui hasil jawaban dari penugasan, keaktifan siswa, dan perilaku siswa di lingkungan keluarga. Hanya saja yang berbeda adalah model penilaian yang menyesuaikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.
2. Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid 19 pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Bitung dilaksanakan secara tatap muka di kelas dengan menghadirkan seluruh siswa. Hal ini karena wilayah Bitung termasuk ke dalam wilayah kategori yang mengizinkan pelaksanaan pembelajaran seperti biasa dengan jumlah siswa sebanyak 100%. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan seperti biasa sebelum adanya pandemi covid 19, hanya saja ada beberapa situasi yang berbeda dari pelaksanaan sebelumnya baik dari sebelum pandemi dan di masa pandemi covid 19, di antaranya yaitu informasi belajar

lebih praktis, guru dapat mengkombinasikan dengan pembelajaran online, interaksi siswa lebih hati-hati, dan semua menyesuaikan keadaan baru.

3. Dampak Covid 19 pada pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung terbagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yaitu menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, terbatasnya sarana penunjang pembelajaran online, pengeluaran biaya untuk sarana smartphone yang mendukung pembelajaran daring serta pembengkakan biaya kuota, pengontrolan siswa yang tidak maksimal, keterbatasan penguasaan teknologi, terbatasnya interaksi siswa dan guru, sulitnya guru membandingkan mana siswa yang aktif dan pasif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, waktu yang dibutuhkan guru dalam menyelesaikan materi cukup lama, butuh tenaga ekstra bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan pembekakan pengeluaran biaya guru yang diperlukan untuk mengisi bahan bakar kendaraan. Sementara dampak positifnya adalah guru menemukan model dan metode pembelajaran yang baru, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru memiliki waktu yang fleksibel bisa dimana dan kapan saja, meningkatkan penguasaan teknologi, mengasah kemampuan guru untuk berinovasi mengembangkan model pembelajaran yang baru, dan guru bisa berkoordinasi secara langsung dengan pihak orangtua siswa pada model pembelajaran guling.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pemangku kebijakan dari masing-masing sekolah agar mempersiapkan sarana yang relevan dengan implementasi pembelajaran pada masa pandemi ini, mulai dari perangkat penggunaan sampai dengan resiko terjadinya permasalahan.
2. Guru dan siswa selaku pelaku pembelajaran secara formal harus lebih *update* mencari media pembelajaran yang bermutu guna keefektifan kegiatan belajar mengajar secara daring.
3. Orangtua agar selalu memantau perilaku siswa ketika sedang belajar dari rumah dan ikut terlibat dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk., *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2020
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abdullah, W. Blended Learning Approach Initiating Application In Primary School. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*. 2017
- Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, D. R. Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 2019
- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. Development Frameworks Of The Indonesian Partnership 21st-Century Skills Standards For Prospective Science Teachers. *Jurnal Pendidikan Ipa*, 2019
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Suarabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ana Ariyanti, *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember, Monopoli Dan Persainganm Usaha Tidak Sehat Pada Perdagangan Produk Air Minum Dalam Kemasan*, 2018.
- Andina Amalia, dkk., *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020.
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2015.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Bao, Basilaia dan Kvavadze dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Tahun 2020.
- Bibi, S., & Jati, H. *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5, 2015
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (=Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dede, C. Comparing frameworks for 21st century skills. In J. Bellanca & R. Brandt (Eds.), *21st century skills: Rethinking how students learn* (pp. 51–76). Bloomington, IN: Solution Tree Press. 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro 2015.
- Dhea Maya Afifah, dkk., *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Educational Journal Of Elementary School Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: tp ,1995.

- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: tp ,1995.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- E. Kuntarto, dkk., *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, 2020.*, dalam tulisan Ismail Majid, dkk, dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021.
- Eggen.Paul., Dan K. D. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Indeks.
- Eka Damayanti and others, „Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa“, *Journal Of Early Childhood Education*, Vol 1.1, 2018.
- Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawati Sofia, „Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa“, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 6.1..
- Fakhrurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. At-Tafkir, XI (1), 2018. h. 85–99.
- Fitria Wahyu Pinilih, „Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMPFisika“, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No.2, 2013.
- Fitriani, A. *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 2019..
- Fransiskus De Gomesm, „Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam MenilaiAspek-Aspek Perkembangan AUD DiKecamatan Langke Rembong“, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 11.No 2, 2019.
- Gikas & Grant pada tulisan Ismail Majid, dkk, *Dampak Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Studi Penelitian Di Smp N 2 Bilah Barat*, dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021.
- Goldschmidt & Msn dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Tahun 2020.
- Hasyim, M. H. M. Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol 1, No. 2. 2014
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. *Pembelajaran pada masa pandemi COVID 19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 2020.
- Hugiono, & Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- I Wayan Suastra and Ni Putu Ristiati, „Permasalahan Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Sains Di Smp Dan Sma“, *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, 2016

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Askara, 2013.
- Ismail Majid, dkk, *Dampak Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Studi Penelitian Di Smp N 2 Bilah Barat*, Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020.
- Kunandar, *Guru Propesional Implemen tasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.2007.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000..
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*,(Bandung:Mizan,1999.
- Majir, A. Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Sebatik*, 23(2). 2019.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mukhadis, A. *Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2). 2013.
- Nasruddin, R., & Haq, I. *Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 2020.
- Neneng Kusmijati, “Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian Lppm Ump 2014*. Isbn 978-602-14930-3-8 Purwokerto, 2014.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam GHAITSA : *Islamic Education Journal oleh Giyarsi tentang Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19*, Tahin 2020.
- Nurhadi, N. Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Agriekstensia*, 19(2). 2020
- Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, Makassar: Penerbit UNM, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Maharuddin Pangewa, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal EduPsyCound Vol. 2, No 1. 2020.

- Rachman, S. A. *Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 6(3), 2020.
- Rahmadi, I. F. Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): *Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1), 2019.
- Restu Rahayu, dkk., *Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia*, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022.
- Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilisyah, „Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru“, *Jurnal SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol 8.1,.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Askaa, 2013.
- Rivolan Priyanti Ph, *Pembelajaran Inovatif Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED 2021*
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017..
- Sari, M. (2014). Ta' dib. *Ta,Dib*, 17(2).
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Setyosari, P. *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. Creating The Effective And The Quality Of The Learning*. 1(5), 2004..
- Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* April, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suhendro, E. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5(3), 2020.
- Sulha, *Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi*, *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2020.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara 2010.
- Utsman, Pengembangan model Instrument Asesmen Pencapaian perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak – Kanak, *Lembaran Ilmu Pendidikan*. Vol 42. No , 2013.
- Verawardina et al, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan oleh Luh Devi Herliandry tentang *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Tahun 2020.
- Wijaya, E.Y., Sudjimat, D.A., & Nyoto, A. *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (pp. 263-278). Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014..
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L. Y. *Management of patients with liver derangement during the COVID 19 pandemic: An AsiaPacific position statement. The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5, 2020
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Kencana Prenada Media Grou, 2012.
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Zhao Zhang, *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*. 2004.

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK KEPALA MADRASAH

Nama :

Nama Sekolah :

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan madrasah terhadap pembelajaran di masa Covid 19?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini selama masa pandemic Covid 19? Coba jelaskan model pembelajaran apa saja yang digunakan?!
3. Apakah kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid 19 sudah efektif?
4. Sejauh manakah efektivitas dari implementasi pembelajaran pada masa Covid 19 terhadap kualitas siswa?
5. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan dari Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ini?
6. Apakah dampak dari Covid 19 memberi kesan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan para guru di madrasah ini? Coba jelaskan dampak positif seperti apa yang didapatkan?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Covid 19 pada masa Covid 19?
8. Bagaimana solusi yang soluktif terhadap hambatan yang ditemukan?
9. Sejauh ini, bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap dampak Covid 19 pada pembelajaran di madrasah anda?

INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK GURU MADRASAH

Nama :

Nama Sekolah:

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan madrasah terhadap pembelajaran di masa Covid 19?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kebijakan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini selama masa pandemic Covid 19?

Jika model pembelajaran dilakukan secara Daring:

- a. Metode pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan pada masa pandemi Covid 19?
- b. Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19?
- c. Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19?
- d. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19?
- e. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?
- f. Apa saja keluhan yang dialami siswa selama pembelajaran daring?
- g. Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini?
- h. Apakah terjadi peningkatan kualitas siswa pada saat penerapan pembelajaran secara daring? Atau malah terjadi penurunan?

Jika model pembelajaran dilakukan secara Home Visit/Luring:

- a. Strategi seperti apa yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran luring?
- b. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran secara luring?

- c. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran luring?
 - d. Apa saja keluhan yang dialami siswa selama pembelajaran luring?
 - e. Bagaimana penilaian terhadap penerapan model pembelajaran secara luring?
 - f. Apakah terjadi peningkatan kualitas siswa pada saat penerapan pembelajaran secara luring? Atau malah terjadi penurunan?
4. Apakah kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid 19 sudah efektif?
 5. Sejauh manakah efektivitas dari implementasi pembelajaran pada masa Covid 19 terhadap kualitas siswa?
 6. Apakah terjadi peningkatan kualitas siswa pada saat penerapan pembelajaran di masa pandemic Covid 19? Atau terjadi penurunan kualitas?
 7. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan dari Covid 19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ini?
 8. Apakah dampak dari Covid 19 memberi kesan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan para guru di madrasah ini? Coba jelaskan dampak positif seperti apa yang didapatkan?
 9. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Covid 19 pada masa Covid 19?
 10. Bagaimana solusi yang soluktif terhadap hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid 19?
 11. Sejauh ini, bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap dampak Covid 19 pada pembelajaran di madrasah anda?

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

**Dokumentasi Wawancara dengan Amirullah
Kepala MI Arafah Bitung**



Dokumentasi Wawancara dengan Guru-guru MI Arafah Bitung

Wawancara dengan Riman Iman



Wawancara dengan Putri Wahyuni



Wawancara dengan Silfoni Yasin



Wawancara dengan Tri Damayanti
Dunggio



**Dokumentasi Wawancara dengan Supriadi Palakua
Kepala MI Al-Muhajirin Bitung**



Dokumentasi Wawancara dengan Guru-guru MI Al-Muhajirin Bitung

Wawancara dengan Yusrah U. Ternate



Wawancara dengan Novita A. Kantau



Wawancara dengan Siska M. Yusuf



**Dokumentasi Wawancara dengan Berty B. Pakaya
Kepala MI Maarif NU Bitung**



Dokumentasi Wawancara dengan Guru-guru MI Maarif NU Bitung

Wawancara dengan Raden Fatahilla



Wawancara dengan Nurhayati Prajipno



Wawancara dengan Syamsya Sambayang

